

**IMPLEMENTASI  
KURIKULUM PENDIDIKAN KECAKAPAN HIDUP (*LIFE SKILL*)  
DI SMA NEGERI 2 YOGYAKARTA**



**Oleh:  
Dina Islamika  
NIM: 1620411077**

**TESIS**

Diajukan Kepada Program Magister (S2)  
Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga  
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh  
Gelar Magister Pendidikan (M.Pd)  
Program Studi Pendidikan Agama Islam  
Konsentrasi Manajemen Pendidikan Islam

**YOGYAKARTA  
2019**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **Dina Islamika, S.Pd.I**

NIM : 1620411077

Jenjang : Magister (S2)

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 8 Mei 2019

Saya yang menyatakan,



**Dina Islamika, S.Pd.I**  
NIM.1620411077

## PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **Dina Islamika, S.Pd.I**

NIM : 1620411077

Jenjang : Magister (S2)

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika dikemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 8 Mei 2019

Saya yang menyatakan,



**Dina Islamika, S.Pd.I**  
NIM. 1620411077



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp (0274) 589621, 512474 Fax, (0274) 586117  
tarbiyah.uin-suka.ac.id Yogyakarta 55281

**PENGESAHAN**

B-143/Un.02/DT/PP.01.1/VI/2019

Tesis Berjudul : IMPLEMENTASI KURIKULUM PENDIDIKAN  
KECAKAPAN HIDUP (LIFE SKILL) DI SMA NEGERI 2  
YOGYAKARTA

Nama : Dina Islamika

NIM : 1620411077

Program Studi : MPI

Konsentrasi : MPI

Tanggal Ujian : 28 Mei 2019

Telah diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd.)

Yogyakarta, 21 JUN 2019

Dekan,



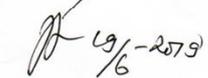
Dr. Ahmad Arif, M.Ag  
19661121 199203 1 002

PERSETUJUAN PENGUJI UJIAN TESIS

Tesis berjudul : IMPLEMENTASI KURIKULUM PENDIDIKAN  
KECAKAPAN HIDUP (LIFE SKILL) DI SMA NEGERI 2  
YOGYAKARTA

Nama : Dina Islamika  
NIM : 1620411077  
Jenjang : Magister  
Program Studi : MPI/-

Telah disetujui tim penguji munaqosah

Pembimbing/Ketua : Dr. Andi Prastowo, M.Pd.I (  20/6/2019 )  
Penguji I : Dr. H. Sabarudin, M.Si (  )  
Penguji II : Dr. H. Sumedi, M.Ag. (  19/6-2019 )

Diuji di Yogyakarta pada tanggal 28 Mei 2019

Waktu : 11.00 – 12.00  
Hasil/Nilai : A - 193 +  
Predikat : memuaskan/sangat memuaskan/cumlaude

**NOTA DINAS PEMBIMBING**

Kepada Yth.,  
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah  
Dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga  
Yogyakarta

*Assalamu 'alaikum wr. wb.*

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

**IMPLEMENTASI KURIKULUM PENDIDIKAN KECAKAPAN HIDUP  
(LIFE SKILL) DI SMA NEGERI 2 YOGYAKARTA**

Yang ditulis oleh:

Nama : Dina Islamika, S.Pd.I  
NIM : 1620411077  
Jenjang : Magister (S2)  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Konsentrasi : Manajemen dan Kebijakan Pendidikan Islam

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Magister (S2) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd.)

*Wassalamu 'alaikum wr. wb.*

Yogyakarta 08 Mei 2018

Pembimbing



Dr. Andi Prastowo, M.Pd.I.

## MOTTO

*“Kesuksesan bukanlah suatu akhir, kegagalan tidak bersifat fatal: keberanianlah yang akan terus berlanjut”  
(Winston Churchill)<sup>1</sup>*

---

<sup>1</sup> A. Setiono, *Art Of Success, Way To Happiness: Seni Menuju Sukses, Jalan Menggapai Bahagia*, (Yogyakarta: Pradipta Publishing, 2014), hlm 66.

**HALAMAN PERSEMBAHAN**

*Tesis Ini Penulis Persembahkan Kepada:  
Almamater Tercinta  
Konsentrasi Manajemen Kebijakan Pendidikan Islam  
Program Magister Pendidikan Agama Islam  
Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta*

## ABSTRAK

**Dina Islamika, 1620411077. Implementasi Kurikulum Pendidikan Kecakapan Hidup (Life Skill) Di SMA Negeri 2 Yogyakarta.** Tesis. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Program Magister Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2019.

Penelitian dilatar belakangi pentingnya pendidikan kecakapan hidup (*life skills*) di sekolah. Agar siswa dapat menguasai sejumlah pengetahuan, merubah sikap, menerima norma-norma, menguasai sejumlah keterampilan, mengembangkan potensi dasar anak supaya dapat menghadapi problem yang dihadapi tanpa rasa tertekan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan kurikulum serta implementasi kurikulum pendidikan kecakapan hidup (*life skills*) di SMA Negeri 2 Yogyakarta. Dalam penelitian ini yang akan diungkap adalah bagaimana kurikulum dan implementasi kurikulum pendidikan kecakapan hidup (*life skills*) serta faktor pendukung dan faktor penghambat implementasi kurikulum pendidikan kecakapan hidup (*life skills*) di SMA Negeri 2 Yogyakarta.

Hasil penelitian menunjukkan: 1). Kurikulum pendidikan kecakapan hidup (*life skills*) di SMA Negeri 2 Yogyakarta lebih menekankan kepada aspek kecakapan personal (*personal life skills*) yakni dengan penanaman nilai-nilai anti korupsi pada saat pembelajaran, di luar pembelajaran dan model pembudayaan, pembiasaan nilai-nilai dalam seluruh aktifitas dan suasana di sekolah.

2) Implementasi kurikulum pendidikan kecakapan hidup (*life skills*) di SMA Negeri 2 Yogyakarta dilakukan dengan tiga tahapan, pertama tahap perencanaan mulai dari visi, misi dan tujuan, kemudian menentukan program jangka pendek dan menengah serta program rencana pembelajaran. Kedua tahap pelaksanaan implementasi kurikulum pendidikan kecakapan hidup sudah memenuhi empat aspek yaitu kecakapan personal, sosial, akademik dan vokasional. Ketiga tahap evaluasi kurikulum untuk melihat proses pelaksanaan yang sedang berjalan sebagai fungsi kontrol dan sebagai perbaikan.

3) Faktor pendukung antara lain, terciptanya lingkungan kerja yang solid dan harmonis, motivasi siswa, sumber belajar dan bahan ajar, media pembelajaran yang ada di kelas. Faktor penghambat antara lain, guru masih kesulitan dalam memenuhi semua dokumen administrasi pembelajaran, menuangkan perencanaan 5M dengan pendekatan saintifik, alokasi waktu yang masih terbatas.

**Kata Kunci: Implementasi, Kurikulum pendidikan kecakapan hidup.**

## ABSTRACT

*Dina Islamika, 1620411077, IMPLEMENTATION OF LIFE SKILL IN YOGYAKARTA 2 STATE HIGH SCHOOL. Yogyakarta Thesis: Tarbiyah and Teacher Training Faculty, Master Program of Sunan Kalijaga State Islamic University Yogyakarta, 2019.*

*The research is based on the importance of life skills education in schools. So that students can master a number of knowledge, change attitudes, accept norms, master a number of skills, develop children's basic potential so they can face the problems faced without feeling depressed.*

*This study aims to find out and describe the curriculum and implementation of life skills education curriculum in Yogyakarta State High School 2. In this study what will be revealed is how the curriculum and implementation of life skills education curriculum as well as supporting factors and inhibiting factors for the implementation of life skills education curriculum in Yogyakarta 2 Public High School.*

*The results of the study show: 1). The life skills education curriculum at Yogyakarta State Senior High School 2 emphasizes more on the aspects of personal life skills, namely by planting anti-corruption values during learning, outside learning and civilization models, refracting values in all activities and the atmosphere at school*

*2) The implementation of the life skills education curriculum in Yogyakarta State Senior High School 2 is carried out in three stages, first the planning stage starting from the vision, mission and objectives, then determining the short and medium term programs and the learning plan program. The two stages of the implementation of the life skills education curriculum have fulfilled four aspects, namely personal, social, academic and vocational skills. The third stage of curriculum evaluation is to see the ongoing implementation process as a control function and as an improvement.*

*3) Supporting factors include the creation of a solid and harmonious work environment so that they can carry out their duties professionally, student motivation, learning resources and teaching materials, learning media in the classroom. Inhibiting factors, among others, teachers are still having difficulty in fulfilling all the administrative learning documents, pouring in 5M planning with a scientific approach, limited time allocation.*

***Keywords: Implementation, Life Skills Education Curriculum.***

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله رب العالمين الصلاة والسلام على أشرف الأنبياء والمرسلين

سيدنا محمد وعلى اله وصحبه اجمعين

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan penelitian tesis ini meskipun dalam prosesnya banyak sekali halangan dan hambatan. Namun demikian, penulis sadar hanya dengan pertolongan Allah SWT halangan dan hambatan dapat dilewati.

Peneliti menyadari bahwa tesis ini tidak akan terwujud jika tidak ada bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Maka dari itu saya selaku peneliti mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Prof. Drs. K.H. Yudian Wahyudi, M.A., Ph.D., selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas untuk menyelesaikan pendidikan di UIN Sunan Kalijaga.
2. Dr. Ahmad Arifi, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang telah memberikan pengarahan yang berguna selama peneliti menjalani studi Program Magister PGMI.
3. Bapak Dr. Radjasa, M.Si., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Program Magister Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga

Yogyakarta yang telah banyak memberikan motivasi dan masukan kepada peneliti selama menjalani studi Program Magister PAI.

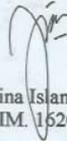
4. Bapak Dr. Karwadi, S.Ag., M.Ag., selaku sekretaris Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang telah memberikan banyak masukan dan semangat untuk dapat menyelesaikan tugas kuliah dengan baik.
5. Dr. Andi Prastowo, M.Pd.I., selaku Dosen Pembimbing Tesis yang telah mencurahkan perhatian, kesabaran dan meluangkan waktu, ide, tenaga, dan pikiran untuk memberikan bimbingan dan arahan dalam penyusunan dan penyelesaian tesis ini.
6. Segenap dosen dan karyawan Program Magister Program Studi PGMI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan banyak ilmu dan bekal pengetahuan kepada peneliti.
7. Bapak Kusworo, S.Pd., M.Hum., selaku Kepala SMA Negeri 2 Yogyakarta, yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk melaksanakan penelitian di sekolah tersebut.
8. Para guru dan karyawan SMA Negeri 2 Yogyakarta yang banyak memberikan informasi yang berkaitan dengan penelitian.
9. Bapak, Ibu, adik-adik, suami serta putra tersayang yang selalu memotivasi penulis selama menjalani kuliah di Program Studi Pendidikan Agama Islam (S2) Konsentrasi Manajemen Pendidikan Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

10. Teman-teman seperjuangan mahasiswa Magister Program Studi PAI angkatan 2016, untuk segala kebaikan dan kerjasamanya selama menempuh studi.

11. Semua pihak yang telah membantu kelancaran proses penelitian dan penyusunan tesis ini yang tidak bisa peneliti sebutkan satu per satu. Semoga amal baik yang telah diberikan mendapatkan balasan dari Allah SWT.

Peneliti menyadari bahwa dengan keterbatasan yang dimiliki peneliti selama penyusunan tesis ini, sehingga tesis ini kiranya masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat peneliti harapkan agar penyusunan tesis ini lebih baik. Akhirnya, peneliti berharap semoga tesis ini dapat bermanfaat bagi peneliti khususnya dan kalangan pendidikan pada umumnya. Aamiin.

Yogyakarta, 8 Mei 2019  
Peneliti



Dina Islamika  
NIM. 1520411077

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>i</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	<b>ii</b>
<b>PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI</b> .....	<b>iii</b>
<b>PENGESAHAN DEKAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>PERSETUJUAN TIM PENGUJI UJIAN TESIS</b> .....	<b>v</b>
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING</b> .....	<b>vi</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>vii</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	<b>viii</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>ix</b>
<b>ABSTRACT</b> .....	<b>x</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>xi</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xvi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>vii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xviii</b>
<b>BAB I : PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan Penelitian .....	7
D. Kegunaan Penelitian .....	8
E. Kajian Pustaka .....	8
F. Metode Penelitian .....	12
G. Sistematika Penulisan .....	29
<b>BAB II : KERANGKA TEORITIK</b> .....	<b>33</b>
A. Implementasi Kurikulum .....	33
1. Pengertian Implementasi Kurikulum .....	33
2. Tahapan Implementasi Kurikulum .....	35
3. Faktor Yang Mempengaruhi Implementasi Kurikulum.....	36
4. Prinsip-Prinsip Implementasi Kurikulum .....	37
B. Kurikulum Pendidikan Kecakapan Hidup ( <i>life skills</i> ) .....	39
1. Pendidikan Kecakapan Hidup .....	39
2. Prinsip-prinsip Kecakapan Hidup .....	41
3. Tujuan dan Manfaat Pendidikan Kecakapan Hidup .....	43
4. Macam-macam Pendidikan Kecakapan Hidup .....	45
C. Implementasi Kurikulum Kecakapan Hidup di SMA .....	49
<b>BAB III : GAMBARAN UMUM SEKOLAH</b> .....	<b>52</b>
A. Sejarah Singkat SMA Negeri 2 Yogyakarta .....	52

B. Identitas SMA Negeri 2 Yogyakarta .....	55
C. Visi, Misi dan Tujuan SMA Negeri 2 Yogyakarta.....	56
D. Keadaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan .....	60
E. Keadaan Peserta Didik SMA Negeri 2 Yogyakarta .....	63
F. Sarana dan Prasarana SMA Negeri 2 Yogyakarta.....	66
G. Muatan Kurikulum Pendidikan Kecakapan Hidup ( <i>Life Skills</i> ) SMA Negeri 2 Yogyakarta .....	67
<b>BAB IV : HASIL PENELITIAN.....</b>	<b>72</b>
A. Kurikulum Pendidikan Kecakapan Hidup ( <i>life skills</i> ) di SMA Negeri 2 Yogyakarta .....	72
B. Implementasi Kurikulum Pendidikan Kecakapan Hidup ( <i>life skills</i> ) di SMA Negeri 2 Yogyakarta.....	88
C. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Implementasi Kurikulum Pendidikan Kecakapan Hidup ( <i>life skills</i> )di SMA Negeri 2 Yogyakarta .....	123
<b>BAB V : PENUTUP.....</b>	<b>127</b>
A. Kesimpulan .....	127
B. Saran.....	130
C. Kata Penutup.....	131
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>132</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>135</b>
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....</b>	<b>176</b>

## **DAFTAR TABEL**

- Tabel 1 : Identitas SMA Negeri 2 Yogyakarta, 55.
- Tabel 2 : Keadaan Pendidik SMA Negeri 2 Yogyakarta, 62.
- Tabel 3 : Keadaan Tenaga Kependidikan SMA Negeri 2 Yogyakarta, 63.
- Tabel 4 : Jumlah Rombongan Belajar Tahun Ajaran 2018/2019 SMA Negeri 2 Yogyakarta, 64.
- Tabel 5 : Jumlah Peserta Didik Tahun Ajaran 2018/2019 SMA Negeri 2 Yogyakarta, 65.
- Tabel 6 : Identifikasi Nilai dan Perilaku Anti Korupsi,86.

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 : Triangulasi Tiga Teknik Pengumpulan Data, 21.

Gambar 2 : Pembagian *life skills*, 47.

## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Kisi-Kisi Instrument Penelitian.
- Lampiran 2 : Pedoman Pengumpulan Data
- Lampiran 3 : Pedoman Wawancara Manajemen Kurikulum
- Lampiran 4 : Pedoman Wawancara *Life Skills*
- Lampiran 5 : Silabus Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas XI Semester Ganjil.
- Lampiran 6 : RPP Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas XI Semester Ganjil.
- Lampiran 7 : Dokumentasi Pelaksanaan Pendidikan Kecakapan Hidup Siswa Kelas XI SMA Negeri 2 Yogyakarta
- Lampiran 8 : Daftar Riwayat Hidup

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 3 menyebutkan, bahwa “tujuan pendidikan nasional adalah berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, (memiliki nilai dan sikap), sehat berilmu, cakap, kreatif (berilmu pengetahuan), mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab (kecakapan psikomotor)”.<sup>2</sup>

Dari penjelasan diatas terlihat jelas bahwa kompetensi yang harus dimiliki siswa kurang lebih harus sesuai tujuan pendidikan. Dimana kompetensi tersebut akan lebih mudah diaplikasikan pada peserta didik dimulai pada usia dini, sehingga akan berdampak nyata pada kedewasaan mereka dalam berfikir.

Selama ini masyarakat dan praktisi pendidikan menganggap bahwa indikator keberhasilan pembelajaran sebagai inti proses pendidikan adalah nilai ujian nasional. Pandangan seperti itu tidak keliru, akan tetapi baru melihat salah satu indikator saja. Apabila keberhasilan hanya dipandang dari indikator itu, maka pembelajaran cenderung lebih menekankan kepada aspek kognitif semata, sehingga aspek afektif dan psikomotorik terabaikan.

---

<sup>2</sup> Republik Indonesia, *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional* (Jakarta: Republik Indonesia, 2003), hlm 4.

Sementara itu, sejak September tahun 2001 telah bergulir tujuan proses pembelajaran ke arah penguasaan kompetensi dasar yang bermuara pada penguasaan kecakapan hidup (*life skills*) yang dibutuhkan dalam kehidupan bermasyarakat. Kecakapan hidup sebagai inti dari kompetensi dan hasil pendidikan adalah kecakapan yang dimiliki seseorang untuk berani menghadapi problema hidup dan kehidupan dengan wajar tanpa merasa tertekan, kemudian secara kreatif mencari serta menemukan solusi sehingga akhirnya mampu mengatasinya.<sup>3</sup>

Sementara disisi lain realita perilaku keseharian peserta didik, banyak terjadi ketidakpuasan masyarakat. Misalnya, aksi kenakalan antara peserta didik tingkat sekolah menengah yang sudah semakin menjalar di beberapa daerah, aksi kenakalan peserta didik kepada pendidik di sekolah merupakan wujud dari kurangnya penanaman kecakapan sosial atau kecakapan antar personal (*interpersonal skills*). Selain itu masih banyaknya lulusan SMA/SMK/MA yang menjadi pengangguran, karena sulitnya mencari pekerjaan, hal itu terjadi karena persaingan dunia kerja yang semakin ketat.

Dari uraian diatas, jelaslah bahwa seiring dengan perkembangan zaman dan aspirasi masyarakat terutama para orang tua yang menginginkan anak-anaknya dapat menguasai sejumlah pengetahuan, dapat merubah sikapnya, menerima norma-norma, dapat menguasai sejumlah keterampilan, mengembangkan potensi dasar anak agar dapat menghadapi problema yang dihadapi tanpa rasa tertekan. Selain itu pendidikan juga diharapkan mampu

---

<sup>3</sup> Departemen Agama RI, *Pedoman Integrasi Life Skills Terhadap Pembelajaran Madrasah Aliyah* (Jakarta: Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, 2005), hlm 3.

mendorong anak untuk memelihara diri sendiri, sekaligus meningkatkan hubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, masyarakat dan lingkungannya. Disamping itu pendidikan juga perlu diorientasikan pada pemecahan yang sifatnya mendasar dalam kehidupan dan penghidupan anak. Pendidikan yang demikian inilah yang oleh Departemen Pendidikan Nasional, disebut sebagai pendidikan kecakapan hidup (*life skills*).<sup>4</sup>

Terdapat tiga hal isu penting yang patut diinovasi dalam rangka peningkatan mutu pendidikan yaitu: kurikulum, manajemen, sarana prasarana pendidikan dan membangun kerjasama yang baik dengan mitra lembaga non pendidikan maupun dengan lembaga pendidikan yang lainnya.<sup>5</sup> Atas dasar ketiga isu tersebut, peneliti menyoroiti khusus tentang isu kurikulum atau tepatnya implementasi kurikulum yang dilakukan dalam dunia sekolah menengah tingkat atas.

Pada lembaga pendidikan formal, kurikulum merupakan salah satu komponen utama yang digunakan sebagai acuan untuk menentukan isi pengajaran, mengarahkan mekanisme pendidikan, tolok ukur keberhasilan dan kualitas hasil pendidikan. Oleh karenanya, keberadaan kurikulum dalam sebuah lembaga pendidikan sangat penting. Namun demikian, sering terdengar sorotan tajam bahwa kurikulum selalu tertinggal dengan perkembangan zaman.<sup>6</sup>

---

<sup>4</sup> *Ibid.*, hlm 2.

<sup>5</sup> M. Sulthon Masyhud, dkk. *Manajemen Pondok Pesantren*, cet. ke-2, (Jakarta: Diva Pustaka, 2004), hlm 72.

<sup>6</sup> Suparlan, *Tanya Jawab Pengembangan Kurikulum Dan Materi Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm 107.

Untuk memenuhi tuntutan kebutuhan peserta didik dan masyarakat, perlu dilakukan pembaharuan kurikulum pada tiga aspek penting yaitu: perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Perencanaan kurikulum sekolah harus didahului dengan kegiatan kajian kebutuhan (*need assessment*) secara akurat agar pendidikan sekolah menjadi lembaga yang tetap eksis dan mampu berbicara banyak dalam pesatnya era globalisasi. Kajian kebutuhan tersebut perlu dikaitkan dengan tuntutan masa kini, utamanya kurikulum pendidikan yang berbasis kecakapan hidup (*life skills*) yang telah menjadi persoalan mendasar para peserta didik.<sup>7</sup>

Oleh karena itu, pendidikan berbasis masyarakat luas yang berorientasi pada kecakapan hidup (*life skills*) ini sangat strategis sebagai upaya alternatif pembaharuan pendidikan yang prospektif untuk mengantisipasi tuntutan persaingan di masa depan. Secara garis besar kecakapan hidup (*life skills*) dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu kecakapan hidup yang bersifat umum (*general life skills*) dan kecakapan hidup yang bersifat spesifik (*specific life skills*).<sup>8</sup>

Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Yogyakarta merupakan salah satu [SMA](#) terbaik di Kota [Yogyakarta](#). SMA ini terletak di Jalan Bener nomor 30, Tegalrejo, Yogyakarta. Sekolah tersebut dipimpin oleh bapak Kusworo dari mulai tahun 2015 sampai sekarang. SMA Negeri 2 Yogyakarta menjadikan pendidikan kecakapan hidup sebagai salah satu visi sekolah, yaitu mempersiapkan anak supaya bisa bersaing baik secara nasional maupun

---

<sup>7</sup> M. Sulthon Masyhud, dkk. *Manajemen...*, hlm 73.

<sup>8</sup> Departemen Agama RI, *Pedoman Integrasi...*, hlm 8.

global. Berkaitan dengan visi yang telah dirumuskan tersebut, kemudian sekolah memasukkan pendidikan kecakapan hidup, yang mencakup kecakapan pribadi, kecakapan sosial, kecakapan akademik dan kecakapan vokasional. Pendidikan kecakapan hidup merupakan bagian integral dari pendidikan semua mata pelajaran. Kecakapan hidup diintegrasikan dalam mata pelajaran sebagaimana dituangkan dalam silabus.<sup>9</sup>

Pada tahun pelajaran 2017/2018 SMA Negeri 2 Yogyakarta konsisten menerapkan kurikulum 2013. Oleh karena itu, tim pengembangan kurikulum SMA Negeri 2 Yogyakarta melakukan langkah-langkah untuk menyusun dokumen kurikulum sebagai pedoman penyelenggaraan pendidikan di sekolah. Kurikulum untuk SMA Negeri 2 Yogyakarta memasukkan pendidikan kecakapan hidup (*life skill*), yang mencakup kecakapan pribadi, kecakapan sosial, kecakapan akademik dan kecakapan vokasional. Pendidikan kecakapan hidup merupakan bagian integral dari pendidikan semua mata pelajaran. Kecakapan hidup diintegrasikan dalam mata pelajaran sebagaimana dituangkan dalam silabus.<sup>10</sup>

Konsep pengembangan SMA Negeri 2 Yogyakarta adalah sebagai sekolah berbasis pendidikan anti korupsi. Mulai tahun pelajaran 2015/2016 SMA Negeri 2 Yogyakarta menjadi sekolah berbasis Pendidikan Anti Korupsi. Materi pendidikan anti korupsi adalah penanaman nilai-nilai luhur yang terdiri dari sembilan nilai anti korupsi. Sembilan nilai tersebut antara

---

<sup>9</sup> Dokumen Kurikulum SMA Negeri 2 Yogyakarta Tahun Pelajaran 2017/2018, hlm 53.

<sup>10</sup> Diolah dari Hasil wawancara dengan Bapak Kusworo, S.Pd., M.Hum. selaku Kepala SMA Negeri 2 Yogyakarta, Dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 27 Agustus 2018.

lain: tanggung jawab, disiplin, jujur, sederhana, mandiri, kerja keras, adil, berani dan peduli.<sup>11</sup>

Kurikulum pendidikan kecakapan hidup (*life skills*) di SMA Negeri 2 Yogyakarta lebih menekankan kepada penanaman nilai-nilai anti korupsi pada saat pembelajaran, di luar pembelajaran dan model pembudayaan, pembiasaan nilai-nilai dalam seluruh aktifitas dan suasana di sekolah. Pendidikan anti korupsi tidak diberikan melalui suatu mata pelajaran tersendiri, melainkan dengan cara mengintegrasikan melalui beberapa mata pelajaran.<sup>12</sup>

Metode yang digunakan dalam proses pembelajaran materi anti korupsi adalah metode *inquiry*, metode *collaborative*, metode siswa aktif, metode keteladanan, metode *live in* dan metode penjernihan nilai.<sup>13</sup>

Berdasarkan data tersebut, peneliti tertarik untuk meneliti dan mengkaji lebih dalam tentang implementasi kurikulum pendidikan kecakapan hidup (*life skills*) di SMA Negeri 2 Yogyakarta sebagai suatu bentuk upaya dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan potensi peserta didik. Penelitian ini penulis tuangkan dalam karya ilmiah tesis judul “Implementasi Kurikulum Pendidikan Kecakapan Hidup (*Life Skills*) di SMA Negeri 2 Yogyakarta”.

---

<sup>11</sup> Diolah dari Hasil wawancara dengan Bapak Kusworo, S.Pd., M.Hum. selaku Kepala SMA Negeri 2 Yogyakarta, Dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 27 Agustus 2018.

<sup>12</sup> *Ibid.*

<sup>13</sup> *Ibid.*

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka masalah yang diangkat dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana kurikulum pendidikan kecakapan hidup (*life skills*) di SMA Negeri 2 Yogyakarta?
2. Bagaimana implementasi kurikulum pendidikan kecakapan hidup (*life skills*) di SMA Negeri 2 Yogyakarta?
3. Apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat implementasi kurikulum pendidikan kecakapan hidup (*life skills*) di SMA Negeri 2 Yogyakarta.

## **C. Tujuan Penelitian**

Sebagaimana rumusan masalah yang dikemukakan diatas, maka tujuan penelitian yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui kurikulum. pendidikan kecakapan hidup (*life skills*) di SMA Negeri 2 Yogyakarta.
2. Untuk mengetahui implementasi kurikulum pendidikan kecakapan hidup (*life skills*) di SMA Negeri 2 Yogyakarta.
3. Untuk mengetahui apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat implementasi kurikulum pendidikan kecakapan hidup (*life skills*) di SMA Negeri 2 Yogyakarta.

#### **D. Kegunaan Penelitian**

Adapun kegunaan yang diberikan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah ilmu pengetahuan yang telah diperoleh selama menempuh pendidikan dan menambah khasanah keilmuan mengenai implementasi kurikulum pendidikan kecakapan hidup (*life skills*) di sekolah.
2. Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran yang dapat berguna bagi para pendidik ataupun orang yang mempunyai perhatian khusus dalam dunia pendidikan serta memberi bahan masukan untuk perbaikan yang lebih baik bagi SMA Negeri 2 Yogyakarta mengenai implementasi kurikulum pendidikan kecakapan hidup (*life skills*).
3. Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sumber acuan yang relevan bagi peneliti-peneliti di masa yang akan datang, terutama yang berkaitan dengan inovasi implementasi kurikulum pendidikan kecakapan hidup (*life skills*) di sekolah.

#### **E. Kajian Pustaka**

Kajian pustaka adalah kajian terhadap hasil penelitian atau karya ilmiah yang sebelumnya memiliki relevansi dengan tema penelitian yang dilakukan oleh penulis. Sejauh pengetahuan penulis, beberapa penelitian yang relevan dengan tema kajian penulis adalah sebagai berikut:

*Pertama:* tesis yang ditulis oleh Christi Agustin Malaikosa, dengan judul “*Implementasi Pelaksanaan Kurikulum 2013 Dalam Pembelajaran Bahasa Inggris Jenjang SMP di Kabupaten Alor*”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, implementasi dalam perencanaan pembelajaran kurikulum 2013 telah terlaksana dengan memenuhi komponen-komponen rencana pembelajaran yang telah mengacu pada silabus pembelajaran bahasa Inggris yang ditetapkan oleh pemerintah, implementasi kurikulum 2013 dalam proses pembelajaran guru telah berusaha menerapkan pendekatan saintifik, implementasi kurikulum 2013 dalam penilaian pembelajaran dapat diketahui bahwa belum semua aspek dalam penilaian autentik mampu dilaksanakan oleh guru akibat banyaknya komponen penilaian yang harus dilakukan, kendala yang dihadapi guru dalam implementasi kurikulum 2013, antara lain: banyaknya dokumen administrasi pembelajaran, kurangnya pemahaman guru mengenai pelaksanaan pembelajaran dengan pendekatan saintifik, alokasi waktu yang terbatas, kurangnya buku teks pembelajaran dan kesulitan dalam melaksanakan keseluruhan penilaian autentik, usaha yang dilakukan guru antara lain: melakukan pengembangan sesuai dengan kondisi dan situasi pembelajaran di dalam kelas, melakukan pengklasifikasian secara spesifik, guru menyiapkan sumber belajar tambahan, dan guru mengikuti diklat atau *workshop* kurikulum 2013.<sup>14</sup>

---

<sup>14</sup> Christi Agustin Malaikosa, “Implementasi Pelaksanaan Kurikulum 2013 Dalam Pembelajaran Bahasa Inggris Jenjang SMP Di Kabupaten Alor”, *Tesis*, tidak diterbitkan, (Yogyakarta: Program Pascasarjana Universitas Negeri Yogyakarta, 2018).

*Kedua:* Tesis yang ditulis oleh Heny Mufidah dengan judul “*Pendidikan Kecakapan Hidup (Life Skills) dan Implikasinya terhadap pembentukan Karakter (Studi Kasus di Madrasah Aliyah Mu’allimat Muhammadiyah Yogyakarta)*”. Penelitian ini menghasilkan temuan, yaitu: pertama, konsep pendidikan kecakapan hidup (life skill) di Madrasah Aliyah Mu’allimat Muhammadiyah Yogyakarta berupa kepemimpinan (leadership) melalui berbagai macam kegiatan yang saling berhubungan guna melatih kepemimpinan baik di Madrasah maupun asrama. Kedua, proses pelaksanaan pendidikan kecakapan hidup (life skill) dalam pembentukan karakter di asrama dilaksanakan dalam berbagai kegiatan dengan melalui 3 tahapan yaitu pelaksanaan berupa pembiasaan (perintah/disiplin, suri tauladan/uswah hasanah, hukuman ganjaran), pembelajaran Asrama, dan penilaian berupa rapot asrama berdasarkan rekapitulasi poin yang telah didapatkan. Kemampuan tersebut berupa kecakapan personal, kecakapan berfikir, maupun kecakapan sosial. Adapun faktor yang mempengaruhi proses pembentukan karakter ialah faktor intern dan ekstern siswi. Ketiga, Pendidikan kecakapan hidup (life skills) yang berorientasikan pendidikan kepemimpinan (leadership) membentuk karakter siswi berupa karakter religius, disiplin, serta mandiri.<sup>15</sup>

---

<sup>15</sup> Heny Mufidah, “Pendidikan Kecakapan Hidup (Life Skills) dan Implikasinya terhadap pembentukan Karakter (Studi Kasus di Madrasah Aliyah Mu’allimat Muhammadiyah Yogyakarta)”, *Tesis*, tidak diterbitkan, (Yogyakarta: Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga, 2016).

*Ketiga:* Jurnal yang ditulis oleh Sri Wahyuni, Tahun 2017, dengan judul “*Implementasi Pendidikan Life Skill di SMK Negeri 1 Bondowoso*”, penelitian ini menyimpulkan bahwa implementasi pendidikan *life skill* ada pada dua kecakapan hidup utama yaitu kecakapan generik dan kecakapan spesifik. Pada kecakapan generik terdiri dari kecakapan personal (kecakapan kesadaran diri dan kecakapan berfikir rasional) dan kecakapan sosial. Sedangkan kecakapan spesifik terdiri dari kecakapan akademik dan kecakapan vokasional. Implementasi pendidikan *life skill* di SMK Negeri 1 Bondowoso telah menerapkan dua kecakapan utama tersebut. Di SMK Negeri 1 Bondowoso implementasi pendidikan *life skill* telah terintegrasi dalam program kurikuler, kurikulum yang ada, atau mata pelajaran yang ada. Implementasi pendidikan *life skill* tersebut mencakup kegiatan kurikuler, kejuruan, pendidikan lingkungan hidup, dan ekstrakurikuler. Hal ini dikarenakan implementasi pendidikan *life skills* telah tersusun menjadi satu kurikulum yang telah ditetapkan oleh sekolah.<sup>16</sup>

Berdasarkan telaah terhadap penelitian terdahulu, penulis menemukan beberapa penelitian yang terkait dengan Implementasi Kurikulum Pendidikan Kecakapan Hidup (*life skills*) namun penelitian tersebut di lakukan di pondok pesantren dan sekolah kejuruan yang memang mengarahkan peserta didik untuk siap bekerja. Oleh karena itu penulis ingin melakukan penelitian di sekolah umum yang memiliki

---

<sup>16</sup> Sri Wahyuni, “Implementasi Pendidikan Life Skill di SMK Negeri 1 Bondowoso”, dalam *Jurnal Edukasi 2017*, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Vol. IV, Nomor 1, Agustus 2017, hlm 28.

keunikan untuk diteliti mengenai program kecakapan hidup (*life skills*) yaitu di SMA Negeri 2 Yogyakarta.

## **F. Metode Penelitian**

Metode penelitian merupakan rangkaian cara atau kegiatan pelaksanaan penelitian yang didasari oleh asumsi-asumsi dasar, pandangan-pandangan filosofis dan ideologis, pertanyaan dan isu-isu yang dihadapi.<sup>17</sup>

### **1. Jenis penelitian**

Penelitian ini termasuk dalam penelitian lapangan (*field research*). Penelitian lapangan (*field research*), yakni penelitian yang pengumpulan datanya dilakukan dilapangan, seperti di lingkungan masyarakat, lembaga-lembaga, organisasi kemasyarakatan dan lembaga pendidikan baik formal maupun non formal.<sup>18</sup> Penelitian ini juga termasuk penelitian studi kasus yaitu penelitian yang ditujukan untuk menjawab permasalahan yang mendalam dan komprehensif dengan melibatkan subyek penelitian yang terbatas sesuai dengan kasus yang diselidiki. Penelitian studi kasus ini bisa dilakukan terhadap individu, sistem kegiatan dan suatu peristiwa.<sup>19</sup> Dalam penelitian ini peneliti ingin mendeskripsikan secara mendalam mengenai bagaimana implementasi kurikulum pendidikan kecakapan

---

<sup>17</sup> Nana Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Rosda, 2010), hlm. 52.

<sup>18</sup> Sarjono, dkk, *Panduan Penulisan Skripsi*, (Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2008), hlm 21.

<sup>19</sup> Wina Sanjaya, *Penelitian Pendidikan: Jenis, Metode Dan Prosedur*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2013), hlm. 73-74.

hidup (*life skills*) pada mata pelajaran PAI dan PKWU di SMA Negeri 2 Yogyakarta.

## **2. Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 2 Yogyakarta tahun ajaran 2018/2019 pada tanggal 20 Agustus – 20 September 2018. Jangka waktu penelitian berlangsung selama satu bulan dipergunakan untuk memperoleh data yang berkaitan dengan implementasi kurikulum pendidikan kecakapan hidup (*life skills*) mulai dari dokumen kurikulum SMA Negeri 2 Yogyakarta, sarana dan prasarana yang tersedia sebagai pendukung implementasi kurikulum. Kemudian wawancara dengan kepala sekolah, wakil bidang kurikulum, guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, guru mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan, guru mata pelajaran Prakarya dan Kewirausahaan, dan siswa kelas XI IPS untuk menggali informasi tentang implementasi kurikulum pendidikan kecakapan hidup (*life skills*). Dan observasi untuk melihat bentuk nyata kegiatan yang berkaitan dengan implementasi kurikulum pendidikan kecakapan hidup (*life skills*) di SMA Negeri 2 Yogyakarta.

## **3. Subjek Penelitian**

Subyek penelitian adalah sumber data utama yang peneliti mintai informasi tentang data-data penelitian ini. Subyek dalam penelitian ini yang dianggap sebagai informan, yaitu individu, benda atau organism yang dijadikan sumber informasi yang dibutuhkan

dalam pengumpulan data penelitian, atau orang yang dimanfaatkan memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar (lokasi dan tempat) penelitian. Sedangkan pihak-pihak yang terkait dapat dijadikan informan meliputi Kepala Sekolah, wakil bidang kurikulum, guru mata pelajaran pendidikan Agama Islam (PAI), guru mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan (PKn), guru mata pelajaran kewirausahaan, dan siswa kelas XI IPS SMA Negeri 2 Yogyakarta terkait dengan implementasi kurikulum pendidikan kecakapan hidup (*life skills*).

Pihak-pihak tersebut dipilih sebagai informan dengan pertimbangan dan tujuan tertentu (*purposive*).<sup>20</sup> Bahwa pihak-pihak tersebut dipandang tahu dan dapat memberikan informasi terkait implementasi kurikulum pendidikan kecakapan hidup (*life skills*) di SMA Negeri 2 Yogyakarta. Pada pelaksanaan di tempat penelitian, pihak-pihak yang dijadikan informan pada awalnya meliputi kepala sekolah dan wakil kepala sekolah, tetapi karena informasi dari kepala sekolah dan wakil kepala sekolah saja belum mampu memberikan data yang memuaskan, maka peneliti mencari orang lain lagi yang dapat digunakan sebagai sumber data. Sehingga berkembang menjadi lebih banyak informan yang terkait, meliputi guru pendidikan agama islam (PAI), guru mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan (PKn), guru mata pelajaran prakarya dan kewirausahaan, dan siswa kelas XI IPS

---

<sup>20</sup> Nana Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Rosda, 2010), hlm. 52.

SMA Negeri 2 Yogyakarta. Dengan demikian jumlah sampel sumber data menjadi semakin besar, seperti bola salju yang menggelinding lama-lama menjadi besar (*snowball sampling*).<sup>21</sup>

Selanjutnya data dianggap telah memadai apabila telah sampai kepada taraf “*redundancy*” (datanya telah jenuh, ditambah sampel lagi tidak memberikan informasi yang baru), artinya bahwa dengan menggunakan informan selanjutnya boleh dikatakan tidak lagi diperoleh tambahan informasi baru yang berarti, dalam hal ini adalah informasi terkait implementasi kurikulum pendidikan kecakapan hidup (*life skills*) di SMA Negeri 2 Yogyakarta. Nantinya hasil penelitian hanya berlaku untuk kasus situasi sosial yang dimaksud pada penelitian ini. Namun, dapat ditransferkan atau diterapkan ke situasi sosial (tempat lain) lain, apabila situasi sosial lain tersebut memiliki kemiripan atau kesamaan dengan situasi sosial yang diteliti<sup>22</sup> pada penelitian ini.

#### **4. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data**

Untuk mendapatkan data yang relevan dengan pembahasan, digunakan metode sebagai berikut:

##### **a. Metode Observasi**

Metode ini peneliti gunakan sebagai alat bantu untuk mendapatkan data dengan cara menganalisis dan mengadakan

---

<sup>21</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, cet. ke-10, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 219.

<sup>22</sup> *Ibid.*

pencatatan secara sistematis mengenai tingkah laku dengan melihat atau mengamati individu atau kelompok dan fenomena secara langsung.<sup>23</sup>

Kegiatan ini dilakukan dengan cara pengumpulan data melalui pengamatan dan pencatatan secara sistematis mengenai fenomena yang diselidiki, sedangkan instrumen pengumpulan datanya adalah menggunakan lembar observasi. Dalam penelitian ini observasi yang dilakukan tergolong pada observasi *partisipasi moderat*, yakni terdapat keseimbangan antara peneliti menjadi orang dalam dengan orang luar. Peneliti dalam mengumpulkan data ikut observasi partisipatif dalam beberapa kegiatan, tetapi tidak semuanya.<sup>24</sup> Dalam observasi partisipatif, peneliti terlibat dengan kegiatan orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Sambil melakukan pengamatan, peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data, dan ikut merasakan suka dukanya. Dengan observasi partisipan ini, maka data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam, dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang nampak.<sup>25</sup>

Adapun pada pelaksanaan dilapangan, peneliti melakukan pengamatan terhadap objek penelitian yang diobservasi yakni pada

---

<sup>23</sup> *Ibid.*, hlm. 300.

<sup>24</sup> Irawan Soehartono, *Metode Penelitian Sosial Suatu Teknik Penelitian Bidang Kesejahteraan Sosial dan Ilmu Sosial Lainnya*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1990), hlm. 227.

<sup>25</sup> *Ibid.*

saat kegiatan belajar mengajar berlangsung. Observasi ditekankan pada saat mengamati metode pembelajaran dengan pendekatan saintifik (5M) yang digunakan guru dalam kegiatan belajar mengajar. Peneliti melakukan pengamatan kepada guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Kemudian juga observasi dilakukan pada mata pelajaran Pendidikan Prakarya dan Kewirausahaan saat praktik membuat prakarya dari bahan lunak, peneliti ikut mengamati respon siswa yang sangat antusias. Selain praktik prakarya ada juga praktik kewirausahaan yakni memasak atau *cooking* dan membuat batik.

Selama melakukan observasi mengenai implementasi kurikulum pendidikan kecakapan hidup (*life skills*), peneliti juga melakukan wawancara kepada guru mata pelajaran yang terlibat dalam kegiatan tersebut. Seperti yang diungkapkan Sugiyono, bahwa dalam penelitian kualitatif, sering menggabungkan teknik observasi partisipatif dengan wawancara mendalam. Sehingga selama melakukan observasi, peneliti juga melakukan interview kepada orang-orang yang ada di dalamnya.<sup>26</sup>

#### b. Metode Wawancara

Wawancara dikenal juga dengan istilah *interview* merupakan suatu proses tanya jawab secara lisan, dimana dua orang atau lebih berhadapan secara fisik, yang satu dapat melihat

---

<sup>26</sup> *Ibid.*, hlm. 232.

muka yang lain dan mendengar dengan telinga sendiri dari telinganya.<sup>27</sup> Sedangkan instrument pengumpulan datanya menggunakan pedoman wawancara.

Metode ini peneliti gunakan untuk memperoleh informasi yang lebih mendalam dari informan yang tidak bisa hanya dilakukan melalui observasi saja terkait implementasi kurikulum pendidikan kecakapan hidup (*life skills*) yang dilaksanakan di SMA Negeri 2 Yogyakarta. Wawancara ini berusaha mengungkap tentang gambaran umum sekolah, meliputi visi, misi dan tujuan yang berorientasi pendidikan kecakapan hidup, aktivitas dan hal-hal yang menyangkut implementasi kurikulum dan program kecakapan hidup (*life skills*) di SMA Negeri 2 Yogyakarta.

Wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini adalah wawancara semiterstruktur, dimana dalam pelaksanaannya peneliti menyiapkan pedoman wawancara dengan struktur yang tidak ketat dengan pertanyaan yang tidak mengikat jalannya wawancara untuk menemukan informasi secara lebih terbuka, selanjutnya pihak yang diajak wawancara diminta pendapat dan ide-idenya. Pihak-pihak tersebut meliputi kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, guru mata pelajaran pendidikan Agama Islam (PAI), guru mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan (PKn), guru mata pelajaran prakarya dan kewirausahaan (PKWU), siswa kelas

---

<sup>27</sup> Sukandarrumadi, *Metode Penelitian: Petunjuk Praktis Untuk Penelitian Pemula*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2006), hlm 88.

XI IPS SMA Negeri 2 Yogyakarta. Dalam melakukan wawancara, peneliti mendengarkan secara seksama dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan, serta dilakukan perekaman dengan alat perekam untuk menghindari hilangnya informasi akibat terlewat dari catatan peneliti.

c. Metode Dokumentasi

Selain menggunakan metode observasi dan wawancara untuk mendapatkan data peneliti juga menggunakan metode dokumentasi. Metode dokumentasi merupakan cara pengumpulan data melalui peninggalan tertulis, seperti arsip-arsip dan juga buku-buku mengenai pendapat teori dan lain-lain yang berhubungan dengan masalah penelitian.<sup>28</sup> Instrumen pengumpulan datanya menggunakan pedoman dokumentasi.

Adapun dokumen-dokumen yang didapatkan dalam penelitian ini terkait implementasi kurikulum pendidikan kecakapan hidup (*life skills*) di SMA Negeri 2 Yogyakarta adalah dokumen kurikulum tahun ajaran 2018/2019, dokumen tentang profil SMA Negeri 2 Yogyakarta meliputi sejarah berdiri dan perkembangan sekolah, identitas sekolah, visi, misi, dan tujuan sekolah, keadaan pendidik dan tenaga kependidikan, keadaan siswa, muatan kurikulum pendidikan kecakapan hidup, pendidikan kewirausahaan, sarana dan prasarana yang dimiliki sekolah.

---

<sup>28</sup> Margono S, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004), hlm 165.

Selain itu juga dokumen yang peneliti dapatkan berupa foto kegiatan pembelajaran di dalam kelas dan pada saat siswa sedang praktik membuat prakarya dan praktik mata pelajaran kewirausahaan. Ada pula struktur organisasi sekolah yang akan digunakan sebagai bahan pendukung dalam memperoleh data tentang keadaan sekolah, implementasi kurikulum dan kegiatan kecakapan hidup (*life skills*) di SMA Negeri 2 Yogyakarta

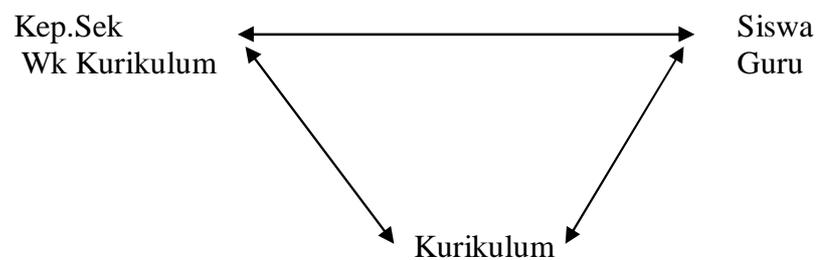
## **5. Uji Keabsahan Data**

Data yang telah diperoleh harus dibuktikan pula akan keabsahan datanya. Sebab keabsahan data suatu penelitian termasuk suatu hal yang penting karena dengan keabsahan data merupakan salah satu langkah awal kebenaran dari analisis data. Dalam penelitian kualitatif, keabsahan data harus dilakukan sejak awal pengambilan data, yaitu sejak melakukan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Untuk mendapatkan keabsahan data, maka diperlukan teknik pemeriksaan didasarkan atas jumlah kriteria tertentu. Ada empat kriteria yang dilakukan dalam penelitian yaitu: derajat kepercayaan, keteralihan, kebergantungan, dan kepastian. Salah satu teknik pemeriksaan data yang sering digunakan adalah teknik triangulasi.

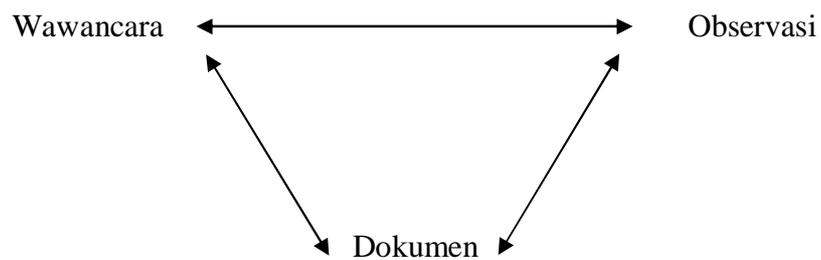
Untuk memperoleh keabsahan data, peneliti akan menggunakan teknik triangulasi data, yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain dan diluar data

itu untuk pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut.<sup>29</sup> Tujuan dari triangulasi ini adalah untuk mengetahui data yang diperoleh akan konsisten, tuntas dan pasti. Selain itu akan lebih meningkatkan kekuatan data.<sup>30</sup>

Dalam penelitian yang akan dilaksanakan, pengecekan data dilakukan dengan cara triangulasi sumber data dan teknik pengumpulan data. Adapun gambar mengenai kedua teknik triangulasi data yang digunakan yaitu sebagai berikut.



Gambar .1. Triangulasi dengan tiga sumber data



Gambar.1. Triangulasi tiga teknik pengumpulan data.

<sup>29</sup> Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), hlm 330.

<sup>30</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan, (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm 399.

Triangulasi sumber digunakan untuk membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui sumber data baik wawancara, observasi, maupun dokumentasi.<sup>31</sup> Dalam penelitian ini triangulasi sumber digunakan untuk membandingkan hasil yang diperoleh dari wawancara mendalam terkait implementasi kurikulum pendidikan kecakapan hidup kepada informan yaitu kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, guru mata pelajaran pendidikan Agama Islam (PAI), guru mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan (PKn), guru mata pelajaran prakarya dan kewirausahaan (PKWU), dan siswa kelas XI SMA Negeri 2 Yogyakarta.

Hasil wawancara yang diperoleh dari kepala sekolah dicek dengan hasil wawancara yang diperoleh dari wakil kepala sekolah bidang kurikulum, kemudian dicek pula dengan hasil wawancara yang diperoleh dari guru mata pelajaran pendidikan Agama Islam (PAI), guru mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan (PKn), guru mata pelajaran prakarya dan kewirausahaan (PKWU) dan siswa kelas XI SMA Negeri 2 Yogyakarta. Di sana dipaparkan mengenai informasi terkait latar belakang, visi, misi dan tujuan ditetapkan pendidikan kecakapan hidup (*life skill*) di SMA Negeri 2 Yogyakarta, informasi yang diperoleh dari Bapak Kepala Sekolah kemudian dicek dengan informasi yang diperoleh dari wakil kepala sekolah bidang kurikulum

---

<sup>31</sup> *Ibid.*, hlm. 440.

dan juga informasi dari guru mata pelajaran yang terkait sehingga diperoleh keabsahan datanya.

Adapun triangulasi teknik memungkinkan peneliti untuk melengkapi kekurangan informasi yang diperoleh dengan teknik tertentu dengan menggunakan teknik lain.<sup>32</sup> Dalam penelitian ini triangulasi teknik digunakan untuk mengecek informasi terkait implementasi kurikulum pendidikan kecakapan hidup (*life skills*) yang sudah diperoleh melalui wawancara kepada kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, guru mata pelajaran pendidikan Agama Islam (PAI), guru mata pelajaran prakarya dan kewirausahaan (PKWU), dan perwakilan siswa kelas XI dengan hasil observasi yang dilakukan peneliti terkait pelaksanaan pendidikan kecakapan hidup (*life skills*). Pada bagian tersebut disajikan data hasil dokumentasi berupa implementasi atau pelaksanaan kurikulum pendidikan kecakapan hidup (*life skills*) yang termuat dalam dokumen kurikulum SMA Negeri 2 Yogyakarta tahun ajaran 2018/2019. Selanjutnya untuk keperluan triangulasi teknik maka data hasil dokumentasi tersebut disandingkan dengan hasil wawancara dari beberapa sumber data yaitu wakil kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, guru mata pelajaran yang terkait, dan juga dikuatkan dengan data yang diperoleh dari hasil observasi. Observasi tersebut mengamati pelaksanaan kegiatan belajar mengajar mata pelajaran Pendidikan

---

<sup>32</sup> Sudarwan Danim, *Menjadi Peneliti Kualitatif*, cet. ke-1, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2002), hlm. 196.

Agama Islam (PAI) didalam kelas dan mata pelajaran Pendidikan Prakarya dan Kewirausahaan saat praktik membuat hasil karya, praktik memasak dan praktik membatik. Dari triangulasi teknik tersebut, data hasil penelitian yang diperoleh melalui tiga teknik yang berbeda, yaitu teknik dokumentasi, teknik wawancara, dan teknik observasi saling menguatkan, sehingga diperoleh keabsahan datanya.

Dari apa yang telah dipaparkan, perbedaan dari kedua teknik triangulasi tersebut terletak pada apa yang digunakan sebagai sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding. Pada triangulasi sumber, sebagaimana yang telah diketahui bahwa triangulasi sumber dapat dilaksanakan pada teknik wawancara, observasi, maupun dokumentasi. Misal, pada teknik wawancara informan 1 sebagai sumber data utama, maka data dari informan 2, 3 dan seterusnya adalah sebagai sumber data lain yang digunakan untuk pengecekan atau pembanding informasi dari informan 1. Sedangkan pada triangulasi teknik, jika sumber data utama diperoleh dari teknik dokumentasi, maka data yang diperoleh dari teknik wawancara dan atau teknik observasi adalah sebagai sumber data lain yang digunakan untuk pengecekan atau pembanding informasi dari teknik dokumentasi.

Kedua triangulasi tersebut peneliti gunakan untuk memperoleh validitas dalam penelitian kualitatif, dengan harapan akan diperoleh

tingkat keabsahan yang diterima untuk kemudian dianalisis datanya sebagai hasil data yang dapat dipercaya (*credible*).

## 6. Teknik Analisis Data

Data hasil penelitian berupa data hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang sudah diuji keabsahan datanya kemudian dianalisis untuk menjawab rumusan masalah yang telah ditetapkan. Dalam penelitian ini, analisis data dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah pengumpulan data. Sesuai dengan tujuan penelitian yang akan dicapai, maka teknik analisis data dalam penelitian ini adalah deskriptif analisis, yaitu mendeskripsikan dan menganalisa semua hal yang menjadi fokus dalam penelitian ini. Dengan kata lain dalam teknik analisis ini, penulis akan menggambarkan dan menyelidiki semua hal yang terkait dengan implementasi kurikulum dan pendidikan kecakapan hidup (*life skills*). Analisis yang dipakai oleh peneliti adalah model yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman.<sup>33</sup>

Sebagaimana yang telah disampaikan sebelumnya, bahwa uji keabsahan data juga dilakukan sejak awal pengambilan data, yaitu sejak melakukan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Sehingga dalam pelaksanaannya, peneliti secara bersamaan melakukan pengumpulan data yang sekaligus diuji keabsahan datanya menggunakan teknik triangulasi sumber dan

---

<sup>33</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan, (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm 3.

triangulasi teknik, juga dilakukan reduksi data, penyajian data, dan kemudian ditarik kesimpulan. Karena beragamnya informasi berbeda yang dibutuhkan untuk mengetahui dan mendeskripsikan terkait implementasi kurikulum pendidikan kecakapan hidup (*life skills*) di SMA Negeri 2 Yogyakarta, maka peneliti melakukan tahap pengumpulan data, uji keabsahan data, dan analisis data sebanyak informasi utama yang dibutuhkan sehingga data yang disajikan dalam penelitian ini memiliki tingkat keabsahan yang dapat diterima sebagai hasil data yang dapat dipercaya (*credible*). Adapun langkah-langkah adalah sebagai berikut:

a. Reduksi data (*Data Reduction*)

Jumlah data yang diperoleh di lapangan cukup banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu dicatat secara teliti dan terperinci. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, mencari tema dan polanya, serta membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data dan mencarinya bila diperlukan,<sup>34</sup> khususnya yang berkaitan dengan implementasi kurikulum dan kecakapan hidup (*life skills*) di SMA Negeri 2 Yogyakarta.

---

<sup>34</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Manajemen*,...hlm. 405.

Dalam hal ini peneliti merangkum dan kemudian memilah hal hal pokok yang diperoleh dari hasil wawancara yang berasal dari informan yaitu kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, guru mata pelajaran pendidikan Agama Islam (PAI), guru mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan (PKn), guru mata pelajaran prakarya dan kewirausahaan (PKWU), dan perwakilan siswa kelas XI SMA Negeri 2 Yogyakarta. Selain data hasil wawancara, juga terdapat data lain yang diperoleh dari hasil observasi dan dokumentasi.

b. Penyajian data (*Data Display*)

Setelah data direduksi, langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk tabel, grafik, diagram lingkaran dan sejenisnya. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga menjadi semakin mudah dipahami. Dalam penelitian kualitatif penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Sugiono sebagaimana mengutip Miles dan Huberman menyatakan bahwa bentuk yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah teks yang bersifat naratif.<sup>35</sup>

---

<sup>35</sup> *Ibid.*, hlm. 408.

Dalam hal ini, setelah data direduksi kemudian peneliti menyajikan data tersebut berupa tabel dan narasi uraian kalimat berdasarkan hasil wawancara yang diperoleh, juga hasil observasi dan dokumentasi sesuai dengan kebutuhan informasi guna mengetahui dan mendeskripsikan implementasi kurikulum pendidikan kecakapan hidup (*life skills*) di SMA Negeri 2 Yogyakarta.

c. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi (*Conclusion Drawing and Verification*)

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Akan tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel. Peneliti menarik sebuah kesimpulan dan verifikasi setelah menelaah seluruh data, mereduksi data dan penyajian data untuk menjawab rumusan masalah dari penelitian yang dilakukannya. Dalam pelaksanaannya, data yang telah direduksi dan kemudian disajikan, selanjutnya peneliti menarik kesimpulan dari data tersebut, dengan

berlandaskan pada teori terkait implementasi kurikulum pendidikan kecakapan hidup (*life skills*) di SMA Negeri 2 Yogyakarta.

## **G. Sistematika Pembahasan**

Untuk memberikan gambaran yang menyeluruh terhadap tesis ini, dan untuk memudahkan bagi para pembaca dalam memahaminya maka peneliti menyusun sistematika pembahasan yang berisi tentang 1) latar belakang masalah yang menjelaskan mengenai alasan pemilihan permasalahan dalam penelitian ini dimana dipandang menarik, penting dan bermanfaat untuk diteliti.

2) Rumusan masalah, berisi pertanyaan-pertanyaan yang hendak dicari jawabannya melalui penelitian ini meliputi bagaimana kurikulum pendidikan kecakapan hidup (*life skills*) di SMA Negeri 2 Yogyakarta, bagaimana tahap implementasi kurikulum pendidikan kecakapan hidup (*life skills*) di SMA Negeri 2 Yogyakarta; serta apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat implementasi kurikulum pendidikan kecakapan hidup (*life skills*) di SMA Negeri 2 Yogyakarta.

3) Tujuan dan kegunaan penelitian, memaparkan tujuan yang hendak dicapai dari penelitian yang dilakukan yaitu untuk mengetahui kurikulum pendidikan kecakapan hidup (*life skills*) di SMA Negeri 2 Yogyakarta, tahap implementasi kurikulum pendidikan kecakapan hidup (*life skills*) di SMA Negeri 2 Yogyakarta. Serta mengetahui apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat implementasi kurikulum pendidikan

kecakapan hidup (*life skills*) di SMA Negeri 2 Yogyakarta, sedangkan kegunaan penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangan baru bagi perkembangan ilmu pengetahuan baik secara teoritik maupun praktis.

4) Kajian pustaka, berisi tentang kajian terhadap hasil penelitian atau karya yang membahas objek yang relevan, tujuannya adalah untuk mengetahui sejauh mana penelitian yang telah dilakukan terhadap objek bahasan, selain itu untuk mengetahui perbedaan penelitian-penelitian yang sudah ada dengan karya yang ditulis. Perbedaan penelitian yang dilakukan dengan penelitian-penelitian yang telah dituliskan sebelumnya terletak pada subyek, obyek dan tujuannya. Dalam penelitian ini mengkaji mengenai implementasi kurikulum pendidikan kecakapan hidup (*life skills*) di SMA Negeri 2 Yogyakarta, dan juga penelitian ini menjadi pemer kaya penelitian-penelitian terdahulu.

5) Metode penelitian berkaitan dengan jenis penelitian yang digunakan, dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif analisis, tempat dan waktu penelitian dilaksanakan di SMA Negeri 2 Yogyakarta tahun ajaran 2018/ 2019 pada tanggal 20 agustus – 20 september 2018, sumber data penelitian berasal dari warga sekolah SMA Negeri 2 Yogyakarta yang terkait dengan kurikulum pendidikan kecakapan hidup (*life skills*) di SMA Negeri 2 Yogyakarta, implementasi kurikulum pendidikan kecakapan hidup (*life skills*), teknik dan instrumen pengumpulan data meliputi teknik wawancara dengan instrument pedoman wawancara, teknik observasi dengan instrumen lembar observasi.

Selanjutnya uji keabsahan data menggunakan teknik triangulasi yaitu teknik triangulasi sumber dan triangulasi teknik dan teknik dokumentasi dengan instrumen pedoman dokumentasi, serta teknik analisis data menggunakan analisis data Miles dan Huberman dengan aktivitas reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

6) Kerangka teoritik, berisi kerangka konseptual dan teori-teori yang relevan yang digunakan sebagai landasan menjawab permasalahan penelitian terkait dengan implementasi kurikulum, pengertian implementasi kurikulum, tahapan implementasi kurikulum, faktor yang mempengaruhi implementasi kurikulum, prinsip-prinsip implementasi kurikulum, pendidikan kecakapan hidup, prinsip-prinsip pendidikan kecakapan hidup, tujuan dan manfaat pendidikan kecakapan hidup, macam-macam pendidikan kecakapan hidup.

7) Hasil penelitian berisi tentang deskripsi terkait kurikulum pendidikan kecakapan hidup (*life skills*) di SMA Negeri 2 Yogyakarta, tahap implementasi kurikulum pendidikan kecakapan hidup (*life skills*) yang memuat aspek personal, sosial, akademik dan vokasional serta proses pembelajaran pada mata pelajaran PAI di SMA Negeri 2 Yogyakarta; serta deskripsi mengenai apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat implementasi kurikulum pendidikan kecakapan hidup (*life skills*) di SMA Negeri 2 Yogyakarta.

8) Penutup dari tesis ini yang meliputi kesimpulan, saran dan kata penutup. Kesimpulan diambil dari pemaparan hasil penelitian yang

dilakukan sehingga bisa dilihat hasil peningkatannya, saran yang membangun dan bisa juga digunakan sebagai penyempurna hasil penelitian, sementara kata penutup sebagai ucapan terima kasih atas terselesaikannya tesis ini. 9) Kemudian pada halaman akhir tesis ini dicantumkan pula daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup penulis.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan analisis yang telah dijelaskan sebelumnya maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Kurikulum pendidikan kecakapan hidup (*life skills*) di SMA Negeri 2 Yogyakarta lebih menekankan kepada aspek kecakapan personal (*personal life skills*) dengan penanaman nilai-nilai anti korupsi pada saat pembelajaran, di luar pembelajaran dan model pembudayaan, pembiasaan nilai-nilai dalam seluruh aktifitas dan suasana di sekolah.

Pendidikan anti korupsi tidak diberikan melalui suatu mata pelajaran tersendiri, melainkan dengan cara mengintegrasikan melalui beberapa mata pelajaran. Metode yang digunakan dalam proses pembelajaran materi anti korupsi adalah metode *inquiry*, metode *collaborative*, metode siswa aktif, metode keteladanan, metode *live in* dan metode penjernihan nilai. Inti dari materi pendidikan anti korupsi adalah penanaman nilai-nilai luhur yang terdiri dari Sembilan nilai anti korupsi. Sembilan nilai tersebut antara lain: tanggung jawab, disiplin, jujur, sederhana, mandiri, kerja keras, adil, berani dan peduli.

2. Implementasi kurikulum pendidikan kecakapan hidup (*life skill*) di SMA Negeri 2 Yogyakarta dilakukan dengan tiga tahapan. Pertama tahap perencanaan pembelajaran, tahapan mulai dari visi, misi dan tujuan,

kemudian menentukan program jangka pendek dan menengah serta program rencana pembelajaran. Kedua tahap pelaksanaan implementasi kurikulum 2013. SMA Negeri 2 Yogyakarta telah memasukkan pendidikan kecakapan hidup (*life skill*), yang mencakup kecakapan pribadi, kecakapan sosial, kecakapan akademik dan kecakapan vokasional. Pendidikan kecakapan hidup merupakan bagian integral dari pendidikan semua mata pelajaran. Pada saat proses pembelajaran juga telah memuat semua aspek. Akan tetapi kecakapan akademik yang lebih banyak muncul pada saat proses pembelajaran. Ketiga tahap evaluasi meliputi evaluasi proses dan produk. Pada aspek sikap guru masih kesulitan untuk memantau peserta didik dalam kelas. Oleh sebab itu guru memantau aspek sikap peserta didik dengan membuat catatan yang berkaitan dengan sikap peserta didik dalam pembelajaran pada saat mereka sedang berdiskusi atau mengerjakan tugas atau latihan.

3. Adapun faktor pendukung dan faktor penghambat implementasi kurikulum pendidikan kecakapan hidup (*life skill*) adalah sebagai berikut:

Faktor pendukung yaitu adanya kesadaran yang tinggi antar semua warga sekolah sehingga terciptanya lingkungan kerja yang solid dan harmonis sehingga dapat menjalankan tugas masing-masing secara profesional. Motivasi siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler. Sumber belajar dan bahan ajar yang tersedia. Media pembelajaran yang ada di setiap kelas. Serta lingkungan dan suasana yang kondusif juga sangat

mendukung siswa dalam pelaksanaan pendidikan kecakapan hidup di sekolah.

Faktor penghambat, antara lain: belum tersedianya tempat praktik memasak dan membuat, sehingga siswa masih menggunakan halaman sekolah ketika pelajaran kewirausahaan. Guru masih kesulitan dalam memenuhi semua dokumen administrasi pembelajaran, guru juga masih sulit menuangkan perencanaan 5M ke dalam RPP dengan pendekatan saintifik. Guru merasa bahwa apa yang dilaksanakan belumnya memenuhi seluruh langkah-langkah kegiatan pembelajaran saintifik yang termuat dalam RPP. Guru hanya melaksanakan penilaian pengetahuan dan keterampilan dalam kegiatan belajar mengajar karena kondisi dan keadaan kelas yang cukup banyak peserta didiknya. Guru berusaha memantau aspek sikap peserta didik dengan membuat catatan yang berkaitan dengan sikap peserta didik dalam pembelajaran pada saat mereka sedang berdiskusi atau mengerjakan tugas/latihan. Alokasi waktu pembelajaran yang terbatas membuat belum semua kegiatan dalam RPP terlaksana dengan baik.

## **B. Saran**

1. Untuk SMA Negeri 2 Yogyakarta agar terus dapat melakukan pengembangan kurikulum pendidikan kecakapan hidup (*life skill*), sehingga dapat terus tumbuh dan maju menjadi sekolah yang berkualitas dan berdaya saing tinggi. Maju mundurnya suatu lembaga pendidikan tergantung kesuksesan dalam memimpin, merencanakan, mengarahkan, mengatur, mengorganisasikan dan mengevaluasi hasil kegiatan program pendidikan untuk mencapai visi, misi dan tujuan pendidikan Islam.
2. Bagi guru seyogyanya dalam melaksanakan proses belajar mengajar selalu berorientasi pada siswa. Tidak hanya pada aspek kognitif, tetapi juga pada aspek afektif. Guru sebaiknya bisa lebih kreatif dalam mengaitkan pendidikan kecakapan hidup (*life skills*) pada saat pembelajaran berlangsung, sehingga tertanam dalam diri siswa aspek-aspek kecakapan hidup.
3. Adanya faktor pendukung dan faktor penghambat yang peneliti temukan, untuk bisa dijadikan bahan evaluasi ke depannya bagi SMA Negeri 2 Yogyakarta sehingga menjadi lebih baik lagi dari sekarang. Dengan adanya evaluasi sebagai bahan perbaikan berkelanjutan yang dilakukan secara konsisten terus menerus dapat meminimalisir kesalahan-kesalahan yang terjadi agar tidak terulang kembali.

### **C. Kata Penutup**

Puji syukur penulis haturkan kehadirat Allah SWT, yang telah memberikan petunjuk, pertolongan serta kesabaran dalam menyelesaikan tesis ini sebagai sebuah karya ilmiah. Terimakasih yang sebesar-besarnya penulis haturkan atas dukungan, bimbingan arahan serta motivasi dari berbagai pihak, terutama atas kesabaran dan tanggung jawab dari pembimbing dalam penyelesaian tesis ini, meski jauh dari kata sempurna. Hal ini karena faktor keterbatasan dan kelalaian dari peneliti. Untuk itu, penulis mengharapkan koreksi dan kritik yang membangun sebagai petunjuk untuk meminimalisir berbagai kekurangan dari tesis ini. Harapan besar bagi penulis adalah semoga karya ilmiah ini dapat berguna bagi pengembangan disiplin ilmu manajemen pendidikan Islam maupun bagi perbaikan mengenai kurikulum pendidikan kecakapan hidup (*life skills*) dalam hal implementasi kurikulum di instansi terkait. Serta dapat menggugah perhatian masyarakat secara luas, untuk berpartisipasi secara optimal dalam peran dan fungsinya sebagai penanggung jawab penyelenggaraan pendidikan di lingkungan masyarakat

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi, Slamet Suyanto, Dan Setya Raharja, “*Pengembangan Kapasitas Kepengawasan Pendidikan Di Wilayah Kota Yogyakarta*”, Jurnal Penelitian Bappeda Kota Yogyakarta Vol. 1 No. 1 2006.
- Departemen Agama RI, *Pedoman Integrasi Life Skills Terhadap Pembelajaran Madrasah Aliyah*, Jakarta: Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, 2005.
- E. Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007.
- Engkoswara dan Aan Komariah, *Administrasi Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2010.
- Fahrudianai, “*Manajemen Kurikulum Dalam Meningkatkan Standar Kompetensi Lulusan Di SMKN2 Depok Sleman Yogyakarta*” Tesis. Yogyakarta: Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014.
- Fitri oviyanti, dkk. *Manajemen Kurikulum Dan Pembelajaran*. Palembang: Noer Fikri Offset, 2015.
- Glickman, Carl D, Stephen P. Gordon, and Jovita M. Ross Gordon, *Supervision and Instructional Leadership*, Boston: Pearson, 2004.
- Hamalik, Oemar *Manajemen Pengembangan Kurikulum*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010.
- Hasbullah, *Otonomi Pendidikan*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007.
- Imam Mahali Dan Ara Hidayat, *The Handbook Of Education Management: Teori Dan Praktik Pengelolaan Sekolah Atau Madrasah Di Indonesia*, Jakarta: Kencana, 2016.
- Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005.
- Margono S, *Metode Penelitian Pendidikan*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004.
- Minarti, Sri, *Manajemen Sekolah*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012.
- Mojoagung Jombang”, *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan*, Vol. 3 No.3, 2014.
- M. Sulthon Masyhud, dkk. *Manajemen Pondok Pesantren* (Jakarta: Diva Pustaka, Cet II, 2004.

- Muhammad Zaini, *Pengembangan Kurikulum: Konsep Implementasi Evaluasi Dan Inovasi*, Yogyakarta: Teras, 2009.
- Nasution, *Azas-Azas Kurikulum* Jakarta: Bumi Aksara, 2001 Ed 2, Cet. 4.
- Oemar Hamalik, *Manajemen Pengembangan Kurikulum*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006.
- Oemar Hamalik. *Manajemen Pengembangan Kurikulum*. Bandung: PT. Remaja Pusda Karya, 2012
- Oliva, Peter F., *Developing the Curriculum*, Boston: Little, Brown and Company, 1982.
- Republik Indonesia, *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional* Jakarta: Republik Indonesia, 2003.
- Rusdiana, *Pengelolaan Pendidikan*, Bandung: Pustaka Setia, 2013.
- Rusman, *Manajemen Kurikulum*, Jakarta: Rajawali Pers, 2009.
- Rusman, *Manajemen Kurikulum*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012.
- Sabari. “*Manajemen Pengembangan Kurikulum Integrasi Di SMP Muhammadiyah Darul Arqom Karanganyar*” Tesis. Yogyakarta: Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga, 2016.
- Sarjono, dkk., *Panduan Penulisan Skripsi*, Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2008
- Sudja'i, Achmad, *Pengembangan Kurikulum*, Semarang: AKFI Media, 2013.
- Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan, (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D)*, Bandung: Alfabeta, 2010.
- Suharsimi Arikunto Dan Lia Yuliana, *Manajemen Pendidikan*, Yogyakarta: Aditya Media, 2008).
- Sukandarrumadi, *Metode Penelitian: Petunjuk Praktis Untuk Penelitian Pemula*, Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2006.
- Sukmawati, Indah Wahyu dan Karwanto, “*Manajemen Kurikulum di SMP Negeri 2. Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*.”
- Suparlan, *Tanya Jawab Pengembangan Kurikulum Dan Materi Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara, 2011.

Tim Dosen AP, *Manajemen Pendidikan*, Yogyakarta: UNY Press, 2011.

Zaeni, “*Manajemen Kurikulum Dalam Pembentukan Karer Aswaja Di Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren An-asuha Kalimukti Cirebon*” Tesis, Yogyakarta: Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga, 2015.

Zainal Arifin, *Konsep Dan Model Pengembangan Kurikulum*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011.

## LAMPIRAN I

### KETERANGAN :

- KS : Kepala Sekolah  
WK : Wakil Bidang Kurikulum  
GM : Guru mata pelajaran  
S : Siswa

### KISI-KISI PENYUSUNAN INSTRUMEN PENELITIAN MANAJEMEN KURIKULUM

<b>Komponen/ sub komponen</b>	<b>Indikator</b>	<b>Bukti</b>	<b>Sumber Data</b>	<b>Metode</b>	<b>Instrumen</b>
Perencanaan manajemen kurikulum berorientasi pendidikan kecakapan hidup	Memiliki visi, misi dan tujuan yang mengarah pada pendidikan kecakapan hidup.	a. Adanya visi, misi dan tujuan yang mencerminkan pendidikan kecakapan hidup b. Adanya keterlibatan seluruh stakeholders sekolah c. Adanya dampak perubahan tingkah laku peserta didik	a. Dokumen kurikulum b. Kepala sekolah	a. Observasi b. Wawancara c. Dokumentasi	a. Lembar pengamatan b. Pedoman wawancara c. Lembar pencermatan

	Memiliki bahan pengajaran (isi kurikulum) tentang pendidikan kecakapan hidup	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Adanya dokumen yang berisi tentang materi pelajaran</li> <li>b. Adanya aktifitas atau kegiatan siswa yang berorientasi pendidikan kecakapan hidup</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Dokumen kurikulum</li> <li>b. Waka kurikulum</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Observasi</li> <li>b. Wawancara</li> <li>c. Dokumentasi</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Lembar pengamatan</li> <li>b. Pedoman wawancara</li> <li>c. Lembar pencermatan</li> </ul>
	Memiliki cara atau metode yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Adanya RPP sebagai pedoman guru dalam mengajar</li> <li>b. Adanya RPP sebagai rencana pemilihan metode yang tepat, karena guru harus melihat situasi dan kondisi siswa serta materi yang diajarkan.</li> <li>c. Pemanfaatan metode yang efektif dan efisien, supaya guru mampu mencapai tujuan pengajaran.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Silabus</li> <li>b. RPP</li> <li>c. Guru mata pelajaran</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Observasi</li> <li>b. Wawancara</li> <li>c. Dokumentasi</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Lembar pengamatan</li> <li>b. Pedoman wawancara</li> <li>c. Lembar pencermatan</li> </ul>
	Melakukan langkah koreksi (Evaluasi kurikulum)	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Apakah tujuan yang telah ditetapkan telah tercapai</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Kepala sekolah</li> <li>b. Waka kurikulum</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Wawancara</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Pedoman wawancara</li> </ul>

Pengorganisasian manajemen kurikulum berorientasi pendidikan kecakapan hidup	Assesment organisasi	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Setiap organisasi dapat melaksanakan tugas dan tanggung jawab dengan baik</li> <li>b. Tidak ada gap atau tumpang tindih dalam pembagian tugas</li> <li>c. Setiap SDM dapat memaksimalkan kemampuan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Dokumen program sekolah</li> <li>b. Struktur organisasi sekolah</li> <li>c. Kepala sekolah</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Observasi</li> <li>b. Wawancara</li> <li>c. Dokumentasi</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Lembar pengamatan</li> <li>b. Pedoman wawancara</li> <li>c. Lembar pencermatan</li> </ul>
	Perumusan tujuan khusus	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Mengatur pembagian tugas mengajar, penyusunan jadwal pelajaran dan jadwal kegiatan ekstrakurikuler</li> <li>b. Berjalannya proses pembelajaran sesuai dengan visi, misi dan tujuan sekolah</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Dokumen program sekolah</li> <li>b. Kepala sekolah</li> <li>c. Waka kurikulum</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Observasi</li> <li>b. Wawancara</li> <li>c. Dokumentasi</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Lembar pengamatan</li> <li>b. Pedoman wawancara</li> <li>c. Lembar pencermatan</li> </ul>
Pelaksanaan manajemen kurikulum berorientasi pendidikan kecakapan	Struktur organisasi yang jelas	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Terdapat struktur organisasi yang jelas</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Struktur organisasi sekolah</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>b. Observasi</li> <li>c. dokumentasi</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. lembar pengamatan</li> <li>b. lembar pencermatan</li> </ul>
	Pelaksanaan program yang	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Program yang dilaksanakan sesuai</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Guru mata pelajaran</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>d. Observasi</li> <li>e. Wawancara</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>d. Lembar pengamatan</li> </ul>

hidup	berjalan dengan baik	dengan perencanaan b. Setiap bagian menjalankan program dengan baik	b. Siswa kelas XI c. KBM di dalam kelas	f. Dokumentasi	e. Pedoman wawancara f. Lembar pencermatan
	Pelaksanaan program yang menghasilkan tingkah laku yang baik	a. Program yang terlaksana membangun tingkah laku yang baik	a. Guru mata pelajaran b. Siswa kelas XI c. KBM di dalam kelas	g. Observasi h. Wawancara i. Dokumentasi	g. Lembar pengamatan h. Pedoman wawancara i. Lembar pencermatan
Pengendalian atau evaluasi manajemen kurikulum berorientasi pendidikan kecakapan hidup	Melakukan perbandingan hasil	a. Melihat proses pelaksanaan yang sedang berjalan b. Apakah pelaksanaan telah sesuai dengan rencana	a. Dokumen evaluasi b. Kepala sekolah c. Guru mata pelajaran	j. Observasi k. Wawancara	j. Lembar pengamatan k. Pedoman wawancara
	Penilaian kinerja	a. Kinerja organisasi berjalan dengan baik	a. Dokumen penilaian b. Kepala sekolah c. Guru mata pelajaran	l. Observasi m. Wawancara	l. Lembar pengamatan m. Pedoman wawancara
	Melakukan langkah koreksi	a. Hambatan yang terjadi dalam pelaksanaan program dilakukan koreksi	a. Dokumen perbaikan b. Kepala sekolah c. Guru mapel	n. Observasi o. Wawancara	n. Lembar pengamatan o. Pedoman wawancara

**KETERANGAN :**

- KS : Kepala Sekolah  
WK : Wakil Bidang Kurikulum  
GM : Guru mata pelajaran  
S : Siswa

**PEDOMAN PENGUMPULAN DATA**

<b>Komponen/sub komponen</b>	<b>Indikator</b>	<b>Instrumen Wawancara</b>	<b>Instrument observasi</b>	<b>Instrumen dokumentasi</b>
Perencanaan manajemen kurikulum berorientasi pendidikan kecakapan hidup	Memiliki visi, misi dan tujuan yang mengarah pada pendidikan kecakapan hidup.	a. Apa saja visi dan misi SMA Negeri 2 Yogyakarta yang mengarah pada pendidikan kecakapan hidup? (KS)(WK) (GM) b. Apa saja tujuan yang mengarah pada pendidikan kecakapan hidup? (KS)(WK) (GM) c. Target apa yang harus di capai sekolah dalam jangka tahunan? (KS)(WK) (GM)		a. Dokumen visi, misi dan tujuan sekolah
	Memiliki bahan pengajaran (isi	a. Apakah sekolah menyusun Kurikulum setiap tahun ajaran baru? (KS)(WK) (GM) b. Apakah selama ini penyusunan		a. Dokumen kurikulum

	<p>kurikulum) tentang pendidikan kecakapan hidup</p>	<p>kurikulum direncanakan terlebih dahulu? (KS)(WK) (GM)Bagaimanakah persiapannya?</p> <p>c. Apakah harapan sekolah dengan melaksanakan kurikulum berorientasi kecakapan hidup? (KS)(WK) (GM)</p> <p>d. Bagaimanakah perencanaan yang dilakukan dalam pembuatan kurikulum sekolah berorientasi kecakapan hidup? (KS)(WK) (GM)</p> <p>e. Apakah masukan-masukan (termasuk masukan dari masyarakat) dari tahun ajaran lalu dijadikan pertimbangan dalam penyusunan kurikulum?</p> <p>f. Apakah kurikulum yang disusun disesuaikan dengan kebutuhan siswa? Seperti apa contohnya? (KS)(WK) (GM)</p> <p>g. Apakah dalam penyusunan kurikulum disesuaikan dengan program yang akan dilaksanakan sekolah? (KS)(WK) (GM)</p> <p>h. Apakah dalam pengembangan kurikulum dilakukan bersama-sama? (KS)(WK) (GM)</p> <p>i. Apakah dalam perencanaan</p>		
--	--	--	--	--

		kurikulum melakukan kerjasama dengan pihak lain? Siapa saja?		
	Memiliki cara atau metode yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran	<p>a. Hal apa saja yang disiapkan untuk menerapkan pendidikan kecakapan hidup dalam pembelajaran di kelas? (KS)(WK) (GM)</p> <p>b. Metode apa yang digunakan dalam mengajar? (KS)(WK) (GM)</p> <p>c. Apakah penerapan nilai kecakapan hidup tertulis dalam RPP? (KS)(WK) (GM)</p> <p>d. Bagaimanakah sarana dan prasarana yang digunakan dalam pembelajaran di kelas? (KS)(WK) (GM)</p> <p>e. Apakah efektif digunakan untuk menerapkan pendidikan kecakapan hidup?</p> <p>f. Bagaimana respon siswa dalam pembelajaran di kelas?</p> <p>g. Apakah pendidikan kecakapan hidup yang diterapkan kepada siswa dapat dikatakan sesuai dengan harapan? Mengapa?</p>	d. Observasi KBM di dalam kelas	<p>d. Silabus</p> <p>e. RPP</p>
	Melakukan langkah koreksi (Evaluasi)	a. Secara umum, bagaimanakah evaluasi yang dilakukan sekolah mengenai kurikulum yang dilaksanakan? (KS)(WK) (GM)		b. Dokumen evaluasi

	kurikulum)	<p>b. Bagaimanakah metode evaluasi kurikulum yang berorientasi pada pendidikan kecakapan hidup? (KS)(WK) (GM)</p> <p>c. Bagaimanakah tindak lanjut dari pelaksanaan evaluasi kurikulum? (KS)(WK) (GM)</p> <p>d. Apakah hasil evaluasi kurikulum bermanfaat bagi guru dan mampu meningkatkan kualitas belajar mengajar dan merubah tingkah laku siswa?</p> <p>e. Adakah hambatan yang dialami sekolah dari pelaksanaan kurikulum yang berorientasi pendidikan kecakapan hidup Bagaimana solusinya? (KS)(WK) (GM)</p>		
Pengorganisasian manajemen kurikulum berorientasi pendidikan kecakapan hidup	Assesment organisasi	<p>d. Bagaimana pembagian tugas kerja?(KS)</p> <p>e. Program apa saja yang dijalankan dalam mengoptimalkan pendidikan kecakapn hidup? (KS, WK, GM)</p>		<b>d. Struktur organisasi</b>
	Perumusan tujuan khusus	<p>d. Apa saja tujuan khusus yang berorientasi pendidikan kecakapan hidup? (KS),(WK),(GM)</p> <p>e. Bagaimana cara sekolah dalam mencapai tujuan khusus tersebut ?</p>		

		(KS),(WK),(GM)		
Pelaksanaan manajemen kurikulum berorientasi pendidikan kecakapan hidup	Struktur organisasi yang jelas		c. Struktur organisasi sekolah	
	Pelaksanaan program yang berjalan dengan baik	<p>a. Dalam pelaksanaan kurikulum berorientasi kecakapan hidup, bagaimanakah cara pengimplementasiannya terkait pembelajaran di kelas?(GM)</p> <p>b. Apakah ada kisi-kisi khusus dari sekolah dalam pembelajaran agar tujuan dari pembelajaran di sekolah berhasil?(GM)</p> <p>c. Bagaimanakah kesiapan guru dalam mengimplementasikan kurikulum berorientasi kecakapan hidup?(GM)</p> <p>d. Bagaimana kesiapan Silabus dan RPP sebelum proses pembelajaran?</p>	Observasi KBM guru di dalam kelas	
	Pelaksanaan program yang menghasilkan tingkah laku yang baik		p. Observasi KBM di dalam kelas	
Pengendalian atau evaluasi manajemen kurikulum	Melakukan perbandingan hasil	d. Bagaimana evaluasi yang dilakukan sekolah pada setiap program kegiatan? (KS) (WK) (GM)		Dokumen evaluasi

berorientasi pendidikan kecakapan hidup		<p>e. Bagaimana perbandingan hasil pelaksanaan dengan program yang telah dilaksanakan ? (KS) (WK) (GM)</p> <p>f. Bagaimana bentuk monitoring sekolah dalam melakukan implementasi manajemen kurikulum berorientasi pendidikan kecakapn hidup? (KS) (WK) (GM)</p> <p>g. Setelah melakukan evaluasi dan monitoring bagaimana melakukan rencana yang berkelanjutan? ? (KS) (WK) (GM)</p>		
	Penilaian kinerja	<p>a. Apakah Guru sudah melaksanakan program pendidikan kecakapan hidup dengan baik?(GM)</p> <p>b. Apakah Guru sudah mempunyai rencana berkelanjutan dalam perbaikan proses pembelajaran?(GM)</p> <p>c. Apakah metode yang dilaksanakan sudah tepat?(GM)</p> <p>d. Apakah setiap SDM sudah menjalankan tugas dengan baik? (KS)</p>		
	Melakukan langkah	<p>a. Setelah melakukan evaluasi dan monitoring bagaimana tindakan</p>		

	koreksi	dalam rencana berkelanjutan? (KS)(WK)(GM) b. Apa saja factor pendukung dan penghambat dalam setiap program(KS)(WK)(GM)		
--	---------	--	--	--

### 1. VISI, MISI DAN TUJUAN SEKOLAH

- d. Apa saja visi dan misi SMA Negeri 2 Yogyakarta yang mengarah pada pendidikan kecakapan hidup? (KS)(WK) (GM)
- e. Apa saja tujuan yang mengarah pada pendidikan kecakapan hidup? (KS)(WK) (GM)
- f. Target apa yang harus di capai sekolah dalam jangka tahunan? (KS)(WK) (GM)

### ISI KURIKULUM

- j. Apakah sekolah menyusun Kurikulum setiap tahun ajaran baru? (KS)(WK) (GM)
- k. Apakah selama ini penyusunan kurikulum direncanakan terlebih dahulu? (KS)(WK) (GM) Bagaimanakah persiapannya?
- l. Bagaimanakah perencanaan yang dilakukan dalam pembuatan kurikulum sekolah berorientasi kecakapan hidup? (KS)(WK) (GM)
- m. Apakah masukan-masukan (termasuk masukan dari masyarakat) dari tahun ajaran lalu dijadikan pertimbangan dalam penyusunan kurikulum?
- n. Apakah kurikulum yang disusun disesuaikan dengan kebutuhan siswa? Seperti apa contohnya? (KS)(WK) (GM)
- o. Apakah dalam penyusunan kurikulum disesuaikan dengan program yang akan dilaksanakan sekolah? (KS)(WK) (GM)
- p. Apakah dalam pengembangan kurikulum dilakukan bersama-sama? (KS)(WK) (GM)
- q. Apakah dalam perencanaan kurikulum melakukan kerjasama dengan pihak lain? Siapa saja?
- r. Apakah harapan sekolah dengan melaksanakan kurikulum berorientasi kecakapan hidup? (KS)(WK) (GM)

### METODE YANG DIGUNAKAN SEBAGAI PEDOMAN PEMBELAJARAN

- h. Hal apa saja yang disiapkan untuk menerapkan pendidikan kecakapan hidup dalam pembelajaran di kelas? (KS)(WK) (GM)
- i. Metode apa yang digunakan dalam mengajar? (KS)(WK) (GM)
- j. Apakah penerapan nilai kecakapan hidup tertulis dalam RPP? (KS)(WK) (GM)
- k. Bagaimanakah sarana dan prasarana yang digunakan dalam pembelajaran di kelas? (KS)(WK) (GM)
- l. Apakah efektif digunakan untuk menerapkan pendidikan kecakapan hidup?
- m. Bagaimana respon siswa dalam pembelajaran di kelas?
- n. Apakah pendidikan kecakapan hidup yang diterapkan kepada siswa dapat dikatakan sesuai dengan harapan? Mengapa?

### EVALUASI KURIKULUM

- f. Secara umum, bagaimanakah evaluasi yang dilakukan sekolah mengenai kurikulum yang dilaksanakan? (KS)(WK) (GM)
- g. Bagaimanakah metode evaluasi kurikulum yang berorientasi pada pendidikan kecakapan hidup? (KS)(WK) (GM)
- h. Bagaimanakah tindak lanjut dari pelaksanaan evaluasi kurikulum? (KS)(WK) (GM)

<p>i. Apakah hasil evaluasi kurikulum bermanfaat bagi guru dan mampu meningkatkan kualitas belajar mengajar dan mampu memberikan <i>life skill</i> bagi siswa?</p> <p>j. Adakah hambatan yang dialami sekolah dari pelaksanaan kurikulum yang berorientasi pendidikan kecakapan hidup Bagaimana solusinya? (KS)(WK) (GM)</p>
<p>2. ASSESMENT ORGANISASI</p>
<p>f. Bagaimana pembagian tugas kerja?(KS)</p> <p>g. Program apa saja yang dijalankan dalam mengoptimalkan pendidikan kecakapn hidup? (KS, WK, GM)</p>
<p>PERUMUSAN TUJUAN KHUSUS</p>
<p>f. Apa saja tujuan khusus yang berorientasi pendidikan kecakapan hidup? (KS),(WK),(GM)</p> <p>g. Bagaimana cara sekolah dalam mencapai tujuan khusus tersebut ? (KS),(WK),(GM)</p>
<p>3. STRUKTUR ORGANISASI</p>
<p>e. Dalam struktur organisasi apakah setiap SDM sudah menjalankan tugas dengan baik? (KS)</p>
<p>PELAKSANAAN PROGRAM</p>
<p>f. Dalam pelaksanaan kurikulum berorientasi kecakapan hidup, bagaimanakah cara pengimplementasiannya terkait pembelajaran di kelas?(GM)</p> <p>g. Apakah ada kisi-kisi khusus dari sekolah dalam pembelajaran agar tujuan dari pembelajaran di sekolah berhasil?(GM)</p> <p>h. Bagaimanakah kesiapan guru dalam mengimplementasikan kurikulum berorientasi kecakapan hidup?(GM)</p> <p>i. Bagaimana kesiapan Silabus dan RPP sebelum proses pembelajaran?</p>
<p>PELAKSANAAN PROGRAM YANG MENGHASILKAN TINGKAH LAKU</p>
<p>Konsep pengembangan SMAN2 sebagai sekolah berbasis pendidikan anti korupsi didasarkan tiga model pendidikan anti korupsi, terintegrasi dalam mata pelajaran, diluar pembelajaran dan model pembudayaan (pembiasaan di seluruh aktivitas)</p> <p>a. Model terintegrasi dalam mata pelajaran?</p> <p>b. Model dilluar pembelajaran?</p> <p>c. Model pembudayaan?</p> <p>d. Contoh sikap atau tingkah laku seperti apa yang mencerminkan pendidikan kecakapan hidup bagi siswa?</p>
<p>4. PERBANDINGAN HASIL</p>
<p>h. Bagaimana evaluasi yang dilakukan sekolah pada setiap program kegiatan? (KS) (WK) (GM)</p> <p>i. Bagaimana perbandingan hasil pelaksanaan dengan program yang telah dilaksanakan ? (KS) (WK) (GM)</p> <p>j. Bagaimana bentuk monitoring sekolah dalam melakukan implementasi manajemen kurikulum berorientasi pendidikan kecakapn hidup? (KS) (WK) (GM)</p>

k. Setelah melakukan evaluasi dan monitoring bagaimana melakukan rencana yang berkelanjutan? ? (KS) (WK) (GM)
<b>PENILAIAN KERJA</b>
e. Apakah Guru sudah melaksanakan program pendidikan kecakapan hidup dengan baik?(GM)
f. Apakah Guru sudah mempunyai rencana berkelanjutan dalam perbaikan proses pembelajaran?(GM)
g. Apakah metode yang dilaksanakan sudah tepat?(GM)
<b>MELAKUKAN LANGKAH KOREKSI</b>
c. Setelah melakukan evaluasi dan monitoring bagaimana tindakan dalam rencana berkelanjutan? (KS)(WK)(GM)
d. Apa saja factor pendukung dan penghambat dalam setiap program(KS)(WK)(GM)

#### A. Daftar Pertanyaan Wawancara kepada Kepala Sekolah

1. Apakah pendidikan kecakapan hidup itu?
2. Apa tujuan diterapkannya pendidikan kecakapan hidup di sekolah?
3. Apa yang melatar belakangi diterapkannya pendidikan kecakapan hidup di SMA N 2 Yogyakarta?
4. Apa saja persiapan yang dilakukan sekolah dalam mengembangkan pendidikan kecakapan hidup?
5. Pedoman apakah yang digunakan dalam mewujudkan pelaksanaan pendidikan kecakapan hidup di SMA N 2 Yogyakarta?
6. Apakah dalam pelaksanaan pendidikan kecakapan hidup di sekolah menggunakan kurikulum khusus yang dikembangkan sendiri oleh sekolah?
7. Apakah semua mata pelajaran di sekolah mengintegrasikan pendidikan kecakapan hidup?
8. Apa saja yang dipersiapkan oleh guru mata pelajaran dalam menerapkan pendidikan kecakapan hidup di kelas?
9. Apakah pelaksanaan pendidikan kecakapan hidup di sekolah ini melalui pembelajaran di kelas dan kegiatan ekstrakurikuler?
10. Apa saja faktor pendukung penerapan pendidikan kecakapan hidup di SMA N 2 Yogyakarta?
11. Apa saja faktor penghambat penerapan pendidikan kecakapan hidup di SMA N 2 Yogyakarta?
12. Adakah solusi yang telah sekolah lakukan untuk mengatasi kendala tersebut?

B. Daftar Pertanyaan Wawancara kepada Wakil Kepala Sekolah Bagian Kurikulum

1. Kurikulum apa yang digunakan oleh sekolah ini dalam penerapan pendidikan kecakapan hidup?
2. Sekolah ini menggunakan kurikulum yang disediakan sendiri oleh sekolah atau mengadopsi kurikulum dari sekolah lain dalam menerapkan pendidikan kecakapan hidup?
3. Apakah penting menerapkan pendidikan kecakapan hidup?
4. Apa saja yang dipersiapkan untuk menerapkan pendidikan kecakapan hidup di sekolah ini?
5. Sejauh mana dan bagaimanakah SMA N 2 Yogyakarta menerapkan pendidikan kecakapan hidup?
6. Apakah semua guru bidang studi wajib menerapkan pendidikan kecakapan hidup dalam pembelajaran di kelas?
7. Apakah pelaksanaan pendidikan kecakapan hidup sudah sesuai dengan ketentuan kurikulum yang digunakan?
8. Apakah sarana dan prasarana yang ada telah mendukung pelaksanaan pendidikan kecakapan hidup?
9. Bagaimana tingkat keberhasilan pendidikan kecakapan hidup di SMA N 2 Yogyakarta?
10. Apa saja kendala yang dihadapi dalam menerapkan pendidikan kecakapan hidup?
11. Adakah solusi yang telah sekolah lakukan untuk mengatasi kendala tersebut?

### C. Daftar Pertanyaan Wawancara kepada Guru Mata Pelajaran PKN

1. Apa yang dimaksud dengan pendidikan kecakapan hidup?
2. Pentingkah pendidikan kecakapan hidup diterapkan dalam pembelajaran PKN?
3. Nilai kecakapan hidup apa yang dapat ditanamkan dalam pembelajaran PKN?
4. Bagaimanakah cara menerapkan nilai kecakapan hidup dalam pembelajaran PKN?
5. Apa tujuan menerapkan pendidikan kecakapan hidup dalam pembelajaran PKN?
6. Harapan apa saja yang diinginkan dari pendidikan kecakapan hidup yang diterapkan?
7. Hal apa saja yang disiapkan untuk menerapkan pendidikan kecakapan hidup dalam pembelajaran di kelas?
8. Metode apa yang digunakan dalam mengajar?
9. Apakah penerapan nilai kecakapan hidup tertulis dalam RPP?
10. Bagaimanakah sarana dan prasarana yang digunakan dalam pembelajaran di kelas?
11. Apakah efektif digunakan untuk menerapkan pendidikan kecakapan hidup?
12. Bagaimana respon siswa dalam pembelajaran di kelas?
13. Apakah pendidikan kecakapan hidup yang diterapkan kepada siswa dapat dikatakan sesuai dengan harapan? Mengapa?
14. Apakah ada kendala saat proses penerapan pendidikan kecakapan hidup dalam pembelajaran di kelas?
15. Hal apa saja yang mendukung berjalannya penerapan pendidikan kecakapan hidup dalam proses pembelajaran PKN kelas XI?
16. Kapanakah guru melakukan evaluasi?
17. Apa saja aspek yang dijadikan indikator dalam evaluasi?
18. Bagaimanakah tindak lanjut dari evaluasi tersebut?

#### Daftar Pertanyaan Wawancara kepada Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama

1. Apa yang dimaksud dengan pendidikan kecakapan hidup?
2. Pentingkah pendidikan kecakapan hidup diterapkan dalam pembelajaran PA?
3. Nilai kecakapan hidup apa yang dapat ditanamkan dalam pembelajaran PA?
4. Bagaimanakah cara menerapkan nilai kecakapan hidup dalam pembelajaran PA?
5. Apa tujuan menerapkan pendidikan kecakapan hidup dalam pembelajaran PA?
6. Harapan apa saja yang diinginkan dari pendidikan kecakapan hidup yang diterapkan?
7. Hal apa saja yang disiapkan untuk menerapkan pendidikan kecakapan hidup dalam pembelajaran di kelas?
8. Metode apa yang digunakan dalam mengajar?
9. Apakah penerapan nilai kecakapan hidup tertulis dalam RPP?
10. Bagaimanakah sarana dan prasarana yang digunakan dalam pembelajaran di kelas?
11. Apakah efektif digunakan untuk menerapkan pendidikan kecakapan hidup?
12. Bagaimana respon siswa dalam pembelajaran di kelas?
13. Apakah pendidikan kecakapan hidup yang diterapkan kepada siswa dapat dikatakan sesuai dengan harapan? Mengapa?
14. Apakah ada kendala saat proses penerapan pendidikan kecakapan hidup dalam pembelajaran di kelas?
15. Hal apa saja yang mendukung berjalannya penerapan pendidikan kecakapan hidup dalam proses pembelajaran PA kelas XI?
16. Kapanakah guru melakukan evaluasi?
17. Apa saja aspek yang dijadikan indikator dalam evaluasi?
18. Bagaimanakah tindak lanjut dari evaluasi tersebut?

#### D. Daftar Pertanyaan Wawancara kepada Siswa

1. Apa yang anda ketahui tentang pendidikan kecakapan hidup?
2. Apakah penting pendidikan kecakapan hidup tersebut?
3. Apakah guru mencerminkan nilai kecakapan hidup dalam proses pembelajaran?
4. Bagaimana respon siswa saat proses pembelajaran sejarah berlangsung?
5. Media apa saja yang digunakan guru dalam proses pembelajaran?
6. Apakah selama proses pembelajaran guru menerapkan pendidikan kecakapan hidup?
7. Apakah anda menangkap pesan nilai kecakapan hidup yang disampaikan guru dalam pembelajaran?
8. Apakah guru dalam mengajar sudah sesuai harapan?
9. Bagaimana proses pembelajaran karakter di kelas?
10. Apa kendala yang anda alami saat proses pembelajaran?

## LAMPIRAN II



**SILABUS MATA PELAJARAN  
SEKOLAH MENENGAH ATAS/ MADRASAH  
ALIJAH/SEKOLAH MENENGAH  
KEJURUAN/MADRASAH ALIJAH KEJURUAN  
(SMA/MA/SMK/MAK)**

**REVISI TAHUN 2016**

MATA PELAJARAN  
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI

KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
JAKARTA, 2016

A. Kelas : XI

Alokasi waktu: 3 jam pelajaran/minggu

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran
<p>1.1 Terbiasa membaca <i>al-Qur'an</i> dengan meyakini bahwa taat pada aturan, kompetisi dalam kebaikan, dan etos kerja sebagai perintah agama</p> <p>2.1 Bersikap taat aturan, tanggung jawab, kompetitif dalam kebaikan dan kerja keras sebagai implementasi dari pemahaman <i>Q.S. al Maidah/5: 48; Q.S. an-Nisa/4: 59; dan Q.S. at Taubah /9: 105</i> serta Hadis yang terkait</p> <p>3.1 Menganalisis makna <i>Q.S. al Maidah/5: 48; Q.S. an-Nisa/4: 59; dan Q.S. at Taubah /9: 105</i>, serta hadis tentang taat pada aturan, kompetisi dalam</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• <i>Q.S. al Maidah/5: 48; Q.S. an-Nisa/4: 59; dan Q.S. at Taubah /9: 105.</i></li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menyimak bacaan <i>Q.S. al Maidah/5: 48; Q.S. an-Nisa/4: 59; dan Q.S. at Taubah /9: 105</i> serta hadis terkait.</li> <li>• Membaca <i>Q.S. al Maidah/5: 48; Q.S. an-Nisa/4: 59; dan Q.S. at Taubah /9: 105</i> serta hadis terkait.</li> <li>• Mencermati makna, asbabunnuzul, hikmah dan manfaat yang terkandung pada <i>Q.S. al Maidah/5: 48; Q.S. an-Nisa/4: 59; dan Q.S. at Taubah /9: 105</i> serta hadis terkait.</li> <li>• Menanyakan cara membaca <i>Q.S. al Maidah/5: 48; Q.S. an-Nisa/4: 59; dan Q.S. at Taubah /9: 105</i> serta hadis terkait.</li> <li>• Mengajukan pertanyaan tentang hukum tajwid, asbabun nuzul, <i>Q.S. al Maidah/5: 48; Q.S. an-Nisa/4: 59; dan Q.S. at Taubah /9: 105.</i></li> <li>• Menanyakan makna <i>Q.S. al Maidah/5: 48; Q.S.</i></li> </ul>

<p>kebaikan, dan etos kerja</p> <p>4.1.1 Membaca Q.S. <i>al Maidah/5: 48; Q.S. an-Nisa/4: 59; dan Q.S. at Taubah /9: 105</i> sesuai dengan kaidah tajwid dan <i>makharijul huruf</i></p> <p>4.1.2 Mendemonstrasikan hafalan Q.S. <i>al Maidah/5: 48; Q.S. an-Nisa/4: 59; dan Q.S. at Taubah /9: 105</i> dengan fasih dan lancar</p> <p>4.1.3 Menyajikan keterkaitan antara perintah berkompetisi dalam kebaikan dengan kepatuhan terhadap ketentuan Allah sesuai dengan pesan Q.S. <i>al Maidah/5: 48; Q.S. an-Nisa/4: 59; dan Q.S. at Taubah /9: 105</i></p>		<p><i>an-Nisa/4: 59; dan Q.S. at Taubah /9: 105</i>serta hadis terkait.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>● Menanyakan pesan-pesan utama yang terdapat dalam Q.S. <i>al Maidah/5: 48; Q.S. an-Nisa/4: 59; dan Q.S. at Taubah /9: 105</i>serta hadis terkait.</li> <li>● Mendiskusikan cara membaca Q.S. <i>al Maidah/5: 48; Q.S. an-Nisa/4: 59; dan Q.S. at Taubah /9: 105</i>sesuai dengan kaidah tajwid.</li> <li>● Mengidentifikasi hukum bacaan (tajwid) Q.S. <i>al Maidah/5: 48; Q.S. an-Nisa/4: 59; dan Q.S. at Taubah /9: 105</i>.</li> <li>● Menterjemahkan Q.S. <i>al Maidah/5: 48; Q.S. an-Nisa/4: 59; dan Q.S. at Taubah /9: 105</i> serta hadis terkait.</li> <li>● Mendiskusikan asbabun nuzul Q.S. <i>al Maidah/5: 48; Q.S. an-Nisa/4: 59; dan Q.S. at Taubah /9: 105</i>.</li> <li>● Mengidentifikasi makna Q.S. <i>al Maidah/5: 48; Q.S. an-Nisa/4: 59; dan Q.S. at Taubah /9: 105</i> serta hadis terkait.</li> <li>● Mendiskusikan pesan-pesan yang</li> </ul>
---	--	---

		<p>terkandung pada Q.S. <i>al Maidah</i>/5: 48; Q.S. <i>an-Nisa</i>/4: 59; dan Q.S. <i>at Taubah</i> /9: 105 serta hadis terkait</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>● Mendiskusikan manfaat berkompetisi dalam kebaikan dengan kepatuhan terhadap ketentuan Allah sesuai dengan kandungan Q.S. <i>al Maidah</i>/5: 48; Q.S. <i>an-Nisa</i>/4: 59; dan Q.S. <i>at Taubah</i> /9: 105.</li> <li>● Menganalisis hukum bacaan, makna, pesan-pesan yang terdapat pada Q.S. <i>al Maidah</i>/5: 48; Q.S. <i>an-Nisa</i>/4: 59; dan Q.S. <i>at Taubah</i> /9: 105.</li> <li>● Mengaitkan sikap berkompetisi dalam kebaikan dengan kepatuhan terhadap ketentuan Allah dengan Q.S. <i>al Maidah</i>/5: 48; Q.S. <i>an-Nisa</i>/4: 59; dan Q.S. <i>at Taubah</i> /9: 105.</li> <li>● Menyimpulkan hukum bacaan, makna, pesan-pesan, hikmah dan manfaat yang terdapat pada Q.S. <i>al Maidah</i>/5: 48; Q.S. <i>an-Nisa</i>/4: 59; dan Q.S. <i>at</i></li> </ul>
--	--	---

		<p><i>Taubah /9: 105.</i></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>● Mendemonstrasikan bacaan <i>Q.S. al Maidah/5: 48; Q.S. an-Nisa/4: 59; dan Q.S. at Taubah /9: 105</i> sesuai dengan kaidah tajwid dan makharijul huruf.</li> <li>● Mendemonstrasikan hafalan <i>Q.S. al Maidah/5: 48; Q.S. an-Nisa/4: 59; dan Q.S. at Taubah /9: 105</i> dengan fasih dan lancar.</li> <li>● Menyajikan hukum bacaan yang terdapat pada <i>Q.S. al Maidah/5: 48; Q.S. an-Nisa/4: 59; dan Q.S. at Taubah /9: 105.</i></li> <li>● Menyajikan makna <i>Q.S. al Maidah/5: 48; Q.S. an-Nisa/4: 59; dan Q.S. at Taubah /9: 105</i> serta hadis terkait.</li> <li>● Menyajikan pesan-pesan, hikmah dan manfaat yang terkandung dalam <i>Q.S. al Maidah/5: 48; Q.S. an-Nisa/4: 59; dan Q.S. at Taubah /9: 105</i> serta hadis terkait</li> <li>● Menyajikan paparan keterkaitan antara sikap berkompetisi dalam kebaikan dengan kepatuhan terhadap ketentuan Allah dengan <i>Q.S. al Maidah/5: 48; Q.S. an-Nisa/4: 59; dan</i></li> </ul>
--	--	---

		Q.S. <i>at Taubah</i> /9: 105serta hadis terkait.
1.2	Meyakini bahwa agama mengajarkan toleransi, kerukunan, dan menghindarkan diri dari tindak kekerasan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Q.S. <i>Yunus</i>/10 : 40-41 dan Q.S. <i>al-Maidah</i>/5: 32</li> <li>• Menyimak bacaan Q.S. <i>Yunus</i>/10 : 40-41 dan Q.S. <i>al-Maidah</i>/5: 32 serta hadis terkait.</li> <li>• Membaca Q.S. <i>Yunus</i>/10 : 40-41 dan Q.S. <i>al-Maidah</i>/5: 32serta hadis terkait.</li> </ul>
2.2	Bersikap toleran, rukun dan menghindarkan diri dari tindak kekerasan sebagai implementasi pemahaman Q.S. <i>Yunus</i> /10 : 40-41 dan Q.S. <i>al-Maidah</i> /5: 32, serta hadis terkait	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mencermati makna, asbabunnuzul, hikmah dan manfaat yang terkandung pada Q.S. <i>Yunus</i>/10 : 40-41 dan Q.S. <i>al-Maidah</i>/5: 32serta hadis terkait.</li> <li>• Menanya</li> <li>• Menanyakan cara membaca Q.S. <i>Yunus</i>/10 : 40-41 dan Q.S. <i>al-Maidah</i>/5: 32serta hadis terkait.</li> </ul>
3.2	Menganalisis makna Q.S. <i>Yunus</i> /10 : 40-41 dan Q.S. <i>al-Maidah</i> /5: 32, serta hadis tentang toleransi, rukun, dan menghindarkan diri dari tindak kekerasan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengajukan pertanyaan tentang hukum tajwid, makna dan asbabun nuzul Q.S. <i>Yunus</i>/10 : 40-41 dan Q.S. <i>al-Maidah</i>/5: 32serta hadis terkait.</li> <li>• Menanyakan pesan-pesan utama yang terdapat dalam Q.S. <i>Yunus</i>/10 : 40-41 dan Q.S. <i>al-</i></li> </ul>

<p>4.2.1 Membaca Q.S. <i>Yunus/10</i> : 40-41 dan Q.S. <i>al-Maidah/5</i>: 32 sesuai dengan kaidah tajwid dan <i>makharijul huruf</i></p>		<p><i>Maidah/5</i>: 32serta hadis terkait.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>●</li> <li>● Mengumpulkan Informasi</li> <li>● Mendiskusikan cara Q.S. <i>Yunus/10</i> : 40-41 dan Q.S. <i>al-Maidah/5</i>: 32sesuai dengan kaidah tajwid.</li> </ul>
<p>4.2.2 Mendemonstrasikan hafalan Q.S. <i>Yunus/10</i> : 40-41 dan Q.S. <i>al-Maidah/5</i>: 32 dengan fasih dan lancar</p>		<ul style="list-style-type: none"> <li>● Mengidentifikasi hukum bacaan (tajwid) Q.S. <i>Yunus/10</i> : 40-41 dan Q.S. <i>al-Maidah/5</i>: 32.</li> <li>● Menterjemahkan Q.S. <i>Yunus/10</i> : 40-41 dan Q.S. <i>al-Maidah/5</i>: 32serta hadis terkait.</li> </ul>
<p>4.2.3 Menyajikan keterkaitan antara kerukunan dan toleransi sesuai pesan Q.S. <i>Yunus/10</i>: 40-41 dengan menghindari tindak kekerasan sesuai pesan Q.S. <i>al-Maidah/5</i>: 32</p>		<ul style="list-style-type: none"> <li>● Mendiskusikan asbabun nuzul Q.S. <i>Yunus/10</i> : 40-41 dan Q.S. <i>al-Maidah/5</i>: 32.</li> <li>● Mengidentifikasi makna Q.S. <i>Yunus/10</i> : 40-41 dan Q.S. <i>al-Maidah/5</i>: 32serta hadis terkait.</li> <li>● Mendiskusikan pesan-pesan yang terkandung paqda Q.S. <i>Yunus/10</i> : 40-41 dan Q.S. <i>al-Maidah/5</i>: 32serta hadis terkait.</li> <li>● Mendiskusikan manfaat kerukunan dan toleransi sesuai pesan Q.S. <i>Yunus/10</i> : 40-41.</li> <li>● Mendiskusikan manfaat menghindari tindak kekerasan</li> </ul>

		<p>sesuai pesan Q.S. <i>al-Maidah/5: 32.</i></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>● Mengasosiasi</li> <li>● Menganalisis hukum bacaan, makna, pesan-pesan yang terdapat pada Q.S. <i>Yunus/10 : 40-41</i> dan Q.S. <i>al-Maidah/5: 32.</i></li> <li>● Mengaitkan antara kerukunan dan toleransi sesuai pesan Q.S. <i>Yunus/10: 40-41</i> dengan menghindari tindak kekerasan sesuai pesan Q.S. <i>al-Maidah/5: 32.</i></li> <li>● Menyimpulkan hukum bacaan, makna, pesan-pesan, hikmah dan manfaat yang terdapat pada Q.S. <i>Yunus/10 : 40-41</i> dan Q.S. <i>al-Maidah/5: 32.</i></li> <li>● Mengomunikasikan</li> <li>● Mendemonstrasikan bacaan Q.S. <i>Yunus/10 : 40-41</i> dan Q.S. <i>al-Maidah/5: 32</i> sesuai dengan kaidah tajwid dan makharijul huruf.</li> <li>● Mendemonstrasikan hafalan Q.S. <i>Yunus/10 : 40-41</i> dan Q.S. <i>al-Maidah/5: 32</i> dengan fasih dan lancar.</li> <li>● Menyajikan hukum bacaan yang terdapat pada Q.S.</li> </ul>
--	--	--

		<p><i>Yunus/10 : 40-41 dan Q.S. al-Maidah/5: 32.</i></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>● Menyajikan makna <i>Q.S. Yunus/10 : 40-41 dan Q.S. al-Maidah/5: 32</i> serta hadis terkait.</li> <li>● Menyajikan pesan-pesan, hikmah dan manfaat yang terkandung dalam <i>Q.S. Yunus/10 : 40-41 dan Q.S. al-Maidah/5: 32</i> serta hadis terkait.</li> <li>● Menyajikan paparan keterkaitan antara kerukunan dan toleransi sesuai pesan <i>Q.S. Yunus/10: 40-41</i> dengan menghindari tindak kekerasan sesuai pesan <i>Q.S. al-Maidah/5: 32</i> serta hadis terkait.</li> </ul>
--	--	---

## RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Sekolah : SMA Negeri 2 Yogyakarta  
 Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti  
 Kelas/Semester : XI / Ganjil  
 Materi Pokok : *Q.S. al Maidah/5: 48; Q.S. an-Nisa/4: 59; dan Q.S. at Taubah /9: 105*  
 Alokasi Waktu : 4 Minggu x 3 Jam Pelajaran @45 Menit

### A. Kompetensi Inti

- **KI-1: Menghayati dan mengamalkan** ajaran agama yang dianutnya.
- **KI-2: Menghayati dan mengamalkan** perilaku jujur, disiplin, santun, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), bertanggung jawab, responsif, dan pro-aktif dalam berinteraksi secara efektif sesuai dengan perkembangan anak di lingkungan, keluarga, sekolah, masyarakat dan lingkungan alam sekitar, bangsa, negara, kawasan regional, dan kawasan internasional”.
- **KI 3:** Memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah
- **KI4:** Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, bertindak secara efektif dan kreatif, serta mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan

### B. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi

Kompetensi Dasar	Indikator
1.1 Terbiasa membaca al-Qur'an dengan meyakini bahwa taat pada aturan, kompetisi dalam kebaikan, dan etos kerja sebagai perintah agama	<ul style="list-style-type: none"> <li>● Terbiasa membaca al-Qur'an dengan meyakini bahwa taat pada aturan, kompetisi dalam kebaikan, dan etos kerja sebagai perintah agama</li> </ul>
2.1 Bersikap taat aturan, tanggung jawab, kompetitif dalam kebaikan dan kerja keras sebagai implementasi dari pemahaman Q.S. al Maidah/5: 48; Q.S. an-Nisa/4: 59; dan Q.S. at-Taubah /9: 105 serta Hadis yang terkait	<ul style="list-style-type: none"> <li>● Bersikap taat aturan, tanggung jawab, kompetitif dalam kebaikan dan kerja keras sebagai implementasi dari pemahaman Q.S. al Maidah/5: 48; Q.S. an-Nisa/4: 59; dan Q.S. at-Taubah /9: 105 serta Hadis yang terkait</li> </ul>
3.1 Menganalisis makna Q.S. al-Maidah/5 : 48; Q.S. an-Nisa/4: 59, dan Q.S. at-Taubah/9 : 105, serta Hadis tentang taat pada aturan, kompetisi dalam kebaikan, dan etos kerja	<ul style="list-style-type: none"> <li>● Membaca Q.S. an-Nisā'/4: 59, Q.S. al-Mā'idah/5: 48, Q.S. at-Taubah/9: 105 sesuai dengan kaidah tajwīd dan makhrajul huruf.</li> <li>● Menyebutkan arti Q.S. an-Nisā'/4: 59, Q.S. al-Mā'idah/5: 48, Q.S. at-Taubah/9:105.</li> </ul>

	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menjelaskan makna isi Q.S. an-Nisā'/4: 59, Q.S. al-Māidah/5: 48, Q.S. at-Taubah/9: 105 sesuai dengan kaidah tajwīd dan makhrajul huruf.</li> <li>• Mendemonstrasikan hafalan Q.S. an-Nisā'/4: 59, Q.S. al-Māidah/5: 48, Q.S. at-Taubah /9: 105 sesuai dengan kaidah tajwīd dan makhrajul huruf.</li> <li>• Menampilkan contoh perilaku taat kompetitif dalam kebaikan dan kerja keras berdasarkan Q.S. an-Nisā'/4: 59, QS. al-Māidah/5: 48, dan Q.S. at-Taubah/9:105.</li> </ul>
<p>4.1.1 Membaca Q.S. al-Maidah/5 : 48; Q.S. an-Nisa/4: 59, dan Q.S. at-Taubah/9 : 105 sesuai dengan kaidah tajwid dan makharijul huruf</p> <p>4.1.2 Mendemonstrasikan hafalan Q.S. al-Maidah/5 : 48; Q.S. an-Nisa/4: 59, dan Q.S. at-Taubah/9 : 105 dengan fasih dan lancar</p> <p>4.1.3 Menyajikan keterkaitan antara perintah berkompetisi dalam kebaikan dengan kepatuhan terhadap ketentuan Allah sesuai dengan pesan Q.S. al-Maidah/5 : 48; Q.S. an-Nisa/4: 59, dan Q.S. at-Taubah/9 : 105</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mendemonstrasikan hafalan Q.S. al-Maidah/5 : 48; Q.S. an-Nisa/4: 59, dan Q.S. at-Taubah/9 : 105 dengan fasih dan lancar</li> <li>• Menyajikan keterkaitan antara perintah berkompetisi dalam kebaikan dengan kepatuhan terhadap ketentuan Allah sesuai dengan pesan Q.S. al-Maidah/5 : 48; Q.S. an-Nisa/4: 59, dan Q.S. at-Taubah/9 : 105</li> </ul>

### C. Tujuan Pembelajaran

Setelah mengikuti proses pembelajaran, peserta didik diharapkan dapat:

- Terbiasa membaca al-Qur'an dengan meyakini bahwa pada aturan, kompetisi dalam kebaikan, dan etos kerja sebagai perintah agama
- Bersikap taat aturan, tanggung jawab, kompetitif dalam kebaikan dan kerja keras sebagai implementasi dari pemahaman Q.S. al-Maidah/5: 48; Q.S. an-Nisa/4: 59; dan Q.S. at-Taubah /9: 105 serta Hadis yang terkait
- Membaca Q.S. an-Nisā'/4: 59, Q.S. al-Māidah/5: 48, Q.S. at-Taubah/9: 105 sesuai dengan kaidah tajwīd dan makhrajul huruf.
- Menyebutkan arti Q.S. an-Nisā'/4: 59, Q.S. al-Māidah/5: 48, Q.S. at-Taubah/9:105.
- Menjelaskan makna isi Q.S. an-Nisā'/4: 59, Q.S. al-Māidah/5: 48, Q.S. at-Taubah/9: 105 sesuai dengan kaidah tajwīd dan makhrajul huruf.
- Mendemonstrasikan hafalan Q.S. an-Nisā'/4: 59, Q.S. al-Māidah/5: 48, Q.S. at-Taubah /9: 105 sesuai dengan kaidah tajwīd dan makhrajul huruf.
- Menampilkan contoh perilaku taat kompetitif dalam kebaikan dan kerja keras berdasarkan Q.S. an-Nisā'/4: 59, QS. al-Māidah/5: 48, dan Q.S. at-Taubah/9:105.

- (h) Mendemonstrasikan hafalan Q.S. al-Maidah/5 : 48; Q.S. an-Nisa/4: 59, dan Q.S. at-Taubah/9 : 105 dengan fasih dan lancar
- (i) Menyajikan keterkaitan antara perintah berkompetisi dalam kebaikan dengan kepatuhan terhadap ketentuan Allah sesuai dengan pesan Q.S. al-Maidah/5 : 48; Q.S. an-Nisa/4: 59, dan Q.S. at-Taubah/9 : 105

**D. Materi Pembelajaran**

- ❖ Q.S. al Maidah/5: 48; Q.S. an-Nisa/4: 59; dan Q.S. at Taubah /9: 105.
  - Model-model jenis cara membaca indah Q.S. an-Nisā'/4: 59, Q.S. al-Māidah/5: 48, dan Q.S. at-Taubah/9: 105 sesuai dengan kaidah tajwīd dan makhrajul huruf.
  - Makna isi Q.S. an-Nisā'/4: 59, Q.S. al-Māidah/5: 48, dan Q.S. at-Taubah/9: 105 sesuai dengan kaidah tajwīd dan makhrajul huruf, dengan menggunakan ICT.
  - Makna hadis yang berkaitan dengan taat, kompetisi dalam kebaikan, dan etos kerja.
  - Asbabunnuzul, hikmah dan manfaat yang terkandung pada Q.S. al Maidah/5: 48; Q.S. an-Nisa/4: 59; dan Q.S. at Taubah /9: 105 serta hadis terkait

**E. Metode Pembelajaran**

- 1) Pendekatan : Saintifik
- 2) Model Pembelajaran : Discovery learning, Problem Based Learning (PBL)
- 3) Metode : Tanya jawab, wawancara, diskusi dan bermain peran

**F. Media Pembelajaran**

**Media :**

- Worksheet atau lembar kerja (siswa)
- Lembar penilaian
- Al-Qur'an

**Alat/Bahan :**

- Penggaris, spidol, papan tulis
- Laptop & infocus

**G. Sumber Belajar**

- Buku Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas XI, Kemendikbud, tahun 2016
- Internet
- Buku refensi yang relevan,
- LCD Proyektor
- Film Tawuran Pelajar
- Tafsir al-Qur'an dan kitab hadits
- Kitab asbabunnuzul dan asbabul wurud
- Lingkungan setempat

**H. Langkah-Langkah Pembelajaran**

<b>1 . Pertemuan Pertama (3 x 45 Menit)</b>
<b>Kegiatan Pendahuluan (15 Menit)</b>
<p><b>Guru :</b></p> <p><b>Orientasi</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>❖ Melakukan pembukaan dengan salam pembuka, memanjatkan <i>syukur</i> kepada Tuhan YME dan berdoa untuk memulai pembelajaran</li> <li>❖ Memeriksa kehadiran peserta didik sebagai sikap <b>disiplin</b></li> </ul>

- ❖ Menyiapkan fisik dan psikis peserta didik dalam mengawali kegiatan pembelajaran.

### Aperpepsi

- ❖ Mengaitkan materi/tema/kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman peserta didik dengan materi/tema/kegiatan sebelumnya
- ❖ Mengingatkan kembali materi prasyarat dengan bertanya.
- ❖ Mengajukan pertanyaan yang ada keterkaitannya dengan pelajaran yang akan dilakukan.

### Motivasi

- ❖ Memberikan gambaran tentang manfaat mempelajari pelajaran yang akan dipelajari dalam kehidupan sehari-hari.
- ❖ Apabila materitema/projek ini kerjakan dengan baik dan sungguh-sungguh ini dikuasai dengan baik, maka peserta didik diharapkan dapat menjelaskan tentang materi :
  - *Model-model jenis cara membaca indah Q.S. an-Nisā'/4: 59, Q.S. al-Māidah/5: 48, dan Q.S. at-Taubah/9: 105 sesuai dengan kaidah tajwīd dan makhrajul huruf*
- ❖ Menyampaikan tujuan pembelajaran pada pertemuan yang berlangsung
- ❖ Mengajukan pertanyaan

### Pemberian Acuan

- ❖ Memberitahukan materi pelajaran yang akan dibahas pada pertemuan saat itu.
- ❖ Memberitahukan tentang kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator, dan KKM pada pertemuan yang berlangsung
- ❖ Pembagian kelompok belajar
- ❖ Menjelaskan mekanisme pelaksanaan pengalaman belajar sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran.

### Kegiatan Inti ( 105 Menit )

**Catatan :** Selama pembelajaran *Model-model jenis cara membaca indah Q.S. an-Nisā'/4: 59, Q.S. al-Māidah/5: 48, dan Q.S. at-Taubah/9: 105 sesuai dengan kaidah tajwīd dan makhrajul huruf* berlangsung, guru mengamati sikap siswa dalam pembelajaran yang meliputi sikap: [\*nasionalisme, disiplin, rasa percaya diri, berperilaku jujur, tangguh menghadapi masalah tanggungjawab, rasa ingin tahu, peduli lingkungan\*](#)

### Kegiatan Penutup (15 Menit)

#### Peserta didik :

- ❖ Membuat resume (**CREATIVITY**) dengan bimbingan guru tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran tentang materi *Model-model jenis cara membaca indah Q.S. an-Nisā'/4: 59, Q.S. al-Māidah/5: 48, dan Q.S. at-Taubah/9: 105 sesuai dengan kaidah tajwīd dan makhrajul huruf* yang baru dilakukan.
- ❖ Mengagendakan pekerjaan rumah untuk materi pelajaran *Model-model jenis cara membaca indah Q.S. an-Nisā'/4: 59, Q.S. al-Māidah/5: 48, dan Q.S. at-Taubah/9: 105 sesuai dengan kaidah tajwīd dan makhrajul huruf* yang baru diselesaikan.
- ❖ Mengagendakan materi atau tugas projek/produk/portofolio/unjuk kerja yang harus mempelajarai pada pertemuan berikutnya di luar jam sekolah atau dirumah.

**Guru :**

- ❖ Memeriksa pekerjaan siswa yang selesai langsung diperiksa untuk materi pelajaran *Model-model jenis cara membaca indah Q.S. an-Nisā'/4: 59, Q.S. al-Māidah/5: 48, dan Q.S. at-Taubah/9: 105 sesuai dengan kaidah tajwīd dan makhrajul huruf.*
- ❖ Peserta didik yang selesai mengerjakan tugas proyek/produk/portofolio/unjuk kerja dengan benar diberi paraf serta diberi nomor urut peringkat, untuk penilaian tugas proyek/produk/portofolio/unjuk kerja pada materi pelajaran *Model-model jenis cara membaca indah Q.S. an-Nisā'/4: 59, Q.S. al-Māidah/5: 48, dan Q.S. at-Taubah/9: 105 sesuai dengan kaidah tajwīd dan makhrajul huruf.*
- ❖ Memberikan penghargaan untuk materi pelajaran *Model-model jenis cara membaca indah Q.S. an-Nisā'/4: 59, Q.S. al-Māidah/5: 48, dan Q.S. at-Taubah/9: 105 sesuai dengan kaidah tajwīd dan makhrajul huruf* kepada kelompok yang memiliki kinerja dan kerjasama yang baik.

Sintak Model Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran
Stimulation  (stimulasi/ pemberian rangsangan)	<p><b><u>KEGIATAN LITERASI</u></b></p> <p>Peserta didik diberi motivasi atau rangsangan untuk memusatkan perhatian pada topik materi <i>Model-model jenis cara membaca indah Q.S. an-Nisā'/4: 59, Q.S. al-Māidah/5: 48, dan Q.S. at-Taubah/9: 105 sesuai dengan kaidah tajwīd dan makhrajul huruf</i> dengan cara :</p> <ul style="list-style-type: none"><li>❖ <b>Melihat</b> (tanpa atau dengan Alat) Menayangkan gambar/foto/video yang relevan.</li><li>❖ <b>Mengamati</b><ul style="list-style-type: none"><li>▪ Lembar kerja materi <i>Model-model jenis cara membaca indah Q.S. an-Nisā'/4: 59, Q.S. al-Māidah/5: 48, dan Q.S. at-Taubah/9: 105 sesuai dengan kaidah tajwīd dan makhrajul huruf.</i></li><li>▪ Pemberian contoh-contoh materi <i>Model-model jenis cara membaca indah Q.S. an-Nisā'/4: 59, Q.S. al-Māidah/5: 48, dan Q.S. at-Taubah/9: 105 sesuai dengan kaidah tajwīd dan makhrajul huruf</i> untuk dapat dikembangkan peserta didik, dari media interaktif, dsb</li></ul></li><li>❖ <b>Membaca.</b> Kegiatan literasi ini dilakukan di rumah dan di sekolah dengan membaca materi dari buku paket atau buku-buku penunjang lain, dari internet/materi yang berhubungan dengan <i>Model-model jenis cara membaca indah Q.S. an-Nisā'/4: 59, Q.S. al-Māidah/5: 48, dan Q.S. at-Taubah/9: 105 sesuai dengan kaidah tajwīd dan makhrajul huruf.</i></li><li>❖ <b>Menulis</b> Menulis resume dari hasil pengamatan dan bacaan terkait <i>Model-model jenis cara membaca indah Q.S. an-Nisā'/4: 59, Q.S. al-Māidah/5: 48, dan Q.S. at-Taubah/9: 105 sesuai dengan kaidah tajwīd dan makhrajul huruf.</i></li><li>❖ <b>Mendengar</b> Pemberian materi <i>Model-model jenis cara membaca indah Q.S. an-Nisā'/4: 59, Q.S. al-Māidah/5: 48, dan Q.S. at-Taubah/9: 105 sesuai dengan kaidah tajwīd dan</i></li></ul>

	<p><i>makhrajul huruf</i> oleh guru.</p> <p>❖ <b>Menyimak</b> Penjelasan pengantar kegiatan secara garis besar/global tentang materi pelajaran mengenai materi :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ <i>Model-model jenis cara membaca indah Q.S. an-Nisā’/4: 59, Q.S. al-Māidah/5: 48, dan Q.S. at-Taubah/9: 105 sesuai dengan kaidah tajwīd dan makhrajul huruf</i> untuk melatih rasa <b>syukur</b>, kesungguhan dan <b>kedisiplinan</b>, ketelitian, mencari informasi.</li> </ul>
<p>Problem statemen (pertanyaan/ identifikasi masalah)</p>	<p><b><u>CRITICAL THINKING (BERPIKIR KRITIK)</u></b></p> <p>Guru memberikan kesempatan pada peserta didik untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin pertanyaan yang berkaitan dengan gambar yang disajikan dan akan dijawab melalui kegiatan belajar, contohnya :</p> <p>❖ <b>Mengajukan pertanyaan</b> tentang materi :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ <i>Model-model jenis cara membaca indah Q.S. an-Nisā’/4: 59, Q.S. al-Māidah/5: 48, dan Q.S. at-Taubah/9: 105 sesuai dengan kaidah tajwīd dan makhrajul huruf</i></li> </ul> <p>yang tidak dipahami dari apa yang diamati atau pertanyaan untuk mendapatkan informasi tambahan tentang apa yang diamati (dimulai dari pertanyaan faktual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik) untuk mengembangkan kreativitas, rasa ingin tahu, kemampuan merumuskan pertanyaan untuk membentuk pikiran kritis yang perlu untuk hidup cerdas dan belajar sepanjang hayat.</p>
<p>Data collection (pengumpulan data)</p>	<p><b><u>KEGIATAN LITERASI</u></b></p> <p>Peserta didik mengumpulkan informasi yang relevan untuk menjawab pertanyaan yang telah diidentifikasi melalui kegiatan:</p> <p>❖ <b>Mengamati obyek/kejadian</b> Mengamati dengan seksama materi <i>Model-model jenis cara membaca indah Q.S. an-Nisā’/4: 59, Q.S. al-Māidah/5: 48, dan Q.S. at-Taubah/9: 105 sesuai dengan kaidah tajwīd dan makhrajul huruf</i> yang sedang dipelajari dalam bentuk gambar/video/slide presentasi yang disajikan dan mencoba menginterprestasikannya.</p> <p>❖ <b>Membaca sumber lain selain buku teks</b> Secara <i>disiplin</i> melakukan <i>kegiatan literasi</i> dengan mencari dan membaca berbagai referensi dari berbagai sumber guna menambah pengetahuan dan pemahaman tentang materi <i>Model-model jenis cara membaca indah Q.S. an-Nisā’/4: 59, Q.S. al-Māidah/5: 48, dan Q.S. at-Taubah/9: 105 sesuai dengan kaidah tajwīd dan makhrajul huruf</i> yang sedang dipelajari.</p> <p>❖ <b>Aktivitas</b> Menyusun daftar pertanyaan atas hal-hal yang belum dapat dipahami dari kegiatan mengamati dan membaca yang akan diajukan kepada guru berkaitan dengan materi <i>Model-model jenis cara membaca indah Q.S. an-Nisā’/4: 59, Q.S. al-Māidah/5: 48, dan Q.S. at-Taubah/9: 105 sesuai dengan kaidah tajwīd dan makhrajul huruf</i> yang</p>

	<p>sedang dipelajari.</p> <p>❖ <b>Wawancara/tanya jawab dengan nara sumber</b>  Mengajukan pertanyaan berkaitan dengan materi <i>Model-model jenis cara membaca indah Q.S. an-Nisā’/4: 59, Q.S. al-Māidah/5: 48, dan Q.S. at-Taubah/9: 105 sesuai dengan kaidah tajwīd dan makhrajul huruf</i> yang telah disusun dalam daftar pertanyaan kepada guru.</p> <p><b><u>COLLABORATION (KERJASAMA)</u></b></p> <p>Peserta didik dibentuk dalam beberapa kelompok untuk:</p> <p>❖ <b>Mendiskusikan</b>  Peserta didik dan guru secara bersama-sama membahas contoh dalam buku paket mengenai materi <i>Model-model jenis cara membaca indah Q.S. an-Nisā’/4: 59, Q.S. al-Māidah/5: 48, dan Q.S. at-Taubah/9: 105 sesuai dengan kaidah tajwīd dan makhrajul huruf</i>.</p> <p>❖ <b>Mengumpulkan informasi</b>  Mencatat semua informasi tentang materi <i>Model-model jenis cara membaca indah Q.S. an-Nisā’/4: 59, Q.S. al-Māidah/5: 48, dan Q.S. at-Taubah/9: 105 sesuai dengan kaidah tajwīd dan makhrajul huruf</i> yang telah diperoleh pada buku catatan dengan tulisan yang rapi dan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar.</p> <p>❖ <b>Mempresentasikan ulang</b>  Peserta didik mengkomunikasikan secara lisan atau mempresentasikan materi dengan rasa <i>percaya diri</i> <i>Model-model jenis cara membaca indah Q.S. an-Nisā’/4: 59, Q.S. al-Māidah/5: 48, dan Q.S. at-Taubah/9: 105 sesuai dengan kaidah tajwīd dan makhrajul huruf</i> sesuai dengan pemahamannya.</p> <p>❖ <b>Saling tukar informasi</b> tentang materi :  <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ <i>Model-model jenis cara membaca indah Q.S. an-Nisā’/4: 59, Q.S. al-Māidah/5: 48, dan Q.S. at-Taubah/9: 105 sesuai dengan kaidah tajwīd dan makhrajul huruf</i></li> </ul> dengan ditanggapi aktif oleh peserta didik dari kelompok lainnya sehingga diperoleh sebuah pengetahuan baru yang dapat dijadikan sebagai bahan diskusi kelompok kemudian, dengan menggunakan metode ilmiah yang terdapat pada buku pegangan peserta didik atau pada lembar kerja yang disediakan dengan cermat untuk mengembangkan sikap teliti, jujur, sopan, menghargai pendapat orang lain, kemampuan berkomunikasi, menerapkan kemampuan mengumpulkan informasi melalui berbagai cara yang dipelajari, mengembangkan kebiasaan belajar dan belajar sepanjang hayat.</p>

<p>Data processing (pengolahan Data)</p>	<p><b><u>COLLABORATION (KERJASAMA) dan CRITICAL THINKING (BERPIKIR KRITIK)</u></b></p> <p>Peserta didik dalam kelompoknya berdiskusi mengolah data hasil pengamatan dengan cara :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>❖ <b>Berdiskusi</b> tentang data dari Materi : <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ <i>Model-model jenis cara membaca indah Q.S. an-Nisā’/4: 59, Q.S. al-Māidah/5: 48, dan Q.S. at-Taubah/9: 105 sesuai dengan kaidah tajwīd dan makhrajul huruf</i></li> </ul> </li> <li>❖ <b>Mengolah informasi</b> dari materi <i>Model-model jenis cara membaca indah Q.S. an-Nisā’/4: 59, Q.S. al-Māidah/5: 48, dan Q.S. at-Taubah/9: 105 sesuai dengan kaidah tajwīd dan makhrajul huruf</i> yang sudah dikumpulkan dari hasil kegiatan/pertemuan sebelumnya mau pun hasil dari kegiatan mengamati dan kegiatan mengumpulkan informasi yang sedang berlangsung dengan bantuan pertanyaan-pertanyaan pada lembar kerja.</li> <li>❖ Peserta didik mengerjakan beberapa soal mengenai materi <i>Model-model jenis cara membaca indah Q.S. an-Nisā’/4: 59, Q.S. al-Māidah/5: 48, dan Q.S. at-Taubah/9: 105 sesuai dengan kaidah tajwīd dan makhrajul huruf.</i></li> </ul>
<p>Verification (pembuktian)</p>	<p><b><u>CRITICAL THINKING (BERPIKIR KRITIK)</u></b></p> <p>Peserta didik mendiskusikan hasil pengamatannya dan memverifikasi hasil pengamatannya dengan data-data atau teori pada buku sumber melalui kegiatan :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>❖ Menambah keluasan dan kedalaman sampai kepada pengolahan informasi yang bersifat mencari solusi dari berbagai sumber yang memiliki pendapat yang berbeda sampai kepada yang bertentangan untuk mengembangkan sikap jujur, teliti, disiplin, taat aturan, kerja keras, kemampuan menerapkan prosedur dan kemampuan berpikir induktif serta deduktif dalam membuktikan tentang materi : <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ <i>Model-model jenis cara membaca indah Q.S. an-Nisā’/4: 59, Q.S. al-Māidah/5: 48, dan Q.S. at-Taubah/9: 105 sesuai dengan kaidah tajwīd dan makhrajul huruf</i></li> </ul> </li> </ul> <p><b>antara lain dengan :</b> Peserta didik dan guru secara bersama-sama membahas jawaban soal-soal yang telah dikerjakan oleh peserta didik.</p>
<p>Generalization (menarik kesimpulan)</p>	<p><b><u>COMMUNICATION (BERKOMUNIKASI)</u></b></p> <p>Peserta didik berdiskusi untuk menyimpulkan</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>❖ Menyampaikan hasil diskusi tentang materi <i>Model-model jenis cara membaca indah Q.S. an-Nisā’/4: 59, Q.S. al-Māidah/5: 48, dan Q.S. at-Taubah/9: 105 sesuai dengan kaidah tajwīd dan makhrajul huruf</i> berupa kesimpulan berdasarkan hasil analisis secara lisan, tertulis, atau media lainnya untuk mengembangkan <b>sikap jujur, teliti, toleransi, kemampuan berpikir sistematis, mengungkapkan pendapat dengan sopan.</b></li> <li>❖ Mempresentasikan hasil diskusi kelompok secara klasikal tentang materi : <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ <i>Model-model jenis cara membaca indah Q.S. an-Nisā’/4: 59, Q.S. al-Māidah/5: 48, dan Q.S. at-Taubah/9: 105 sesuai dengan kaidah tajwīd dan makhrajul huruf</i></li> </ul> </li> <li>❖ Mengemukakan pendapat atas presentasi yang dilakukan tentang materi <i>Model-model jenis cara membaca indah Q.S. an-Nisā’/4: 59, Q.S. al-Māidah/5: 48, dan Q.S. at-Taubah/9: 105 sesuai dengan kaidah tajwīd dan makhrajul huruf</i> dan</li> </ul>

	<p>ditanggapi oleh kelompok yang mempresentasikan.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>❖ Bertanya atas presentasi tentang materi <i>Model-model jenis cara membaca indah Q.S. an-Nisā’/4: 59, Q.S. al-Māidah/5: 48, dan Q.S. at-Taubah/9: 105 sesuai dengan kaidah tajwīd dan makhrajul huruf</i> yang dilakukan dan peserta didik lain diberi kesempatan untuk menjawabnya.</li> </ul> <p><b><u>CREATIVITY (KREATIVITAS)</u></b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>❖ Menyimpulkan tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan berupa : Laporan hasil pengamatan secara <i>tertulis</i> tentang materi : <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ <i>Model-model jenis cara membaca indah Q.S. an-Nisā’/4: 59, Q.S. al-Māidah/5: 48, dan Q.S. at-Taubah/9: 105 sesuai dengan kaidah tajwīd dan makhrajul huruf</i></li> </ul> </li> <li>❖ Menjawab pertanyaan tentang materi <i>Model-model jenis cara membaca indah Q.S. an-Nisā’/4: 59, Q.S. al-Māidah/5: 48, dan Q.S. at-Taubah/9: 105 sesuai dengan kaidah tajwīd dan makhrajul huruf</i> yang terdapat pada buku pegangan peserta didik atau lembar kerja yang telah disediakan.</li> <li>❖ Bertanya tentang hal yang belum dipahami, atau guru melemparkan beberapa pertanyaan kepada siswa berkaitan dengan materi <i>Model-model jenis cara membaca indah Q.S. an-Nisā’/4: 59, Q.S. al-Māidah/5: 48, dan Q.S. at-Taubah/9: 105 sesuai dengan kaidah tajwīd dan makhrajul huruf</i> yang akan selesai dipelajari</li> <li>❖ Menyelesaikan uji kompetensi untuk materi <i>Model-model jenis cara membaca indah Q.S. an-Nisā’/4: 59, Q.S. al-Māidah/5: 48, dan Q.S. at-Taubah/9: 105 sesuai dengan kaidah tajwīd dan makhrajul huruf</i> yang terdapat pada buku pegangan peserta didik atau pada lembar kerja yang telah disediakan secara individu untuk mengecek penguasaan siswa terhadap materi pelajaran.</li> </ul>
--	---

**LAMPIRAN III**

**DOKUMENTASI SEKOLAH**









## LAMPIRAN IV

### CURICULUM VITAE

#### I. Data Pribadi

Nama : Dina Islamika, S.Pd.I  
Tempat / tanggal lahir: Kebumen, 12 Juni 1988  
Agama : Islam  
Jenis kelamin : Perempuan  
Umur : 31 Tahun  
Status perkawinan : Menikah  
  
Alamat : Grogol, RT/RW 003/017, Desa. Margodadi, Kec. Seyegan,  
Kab. Sleman.  
Mobile : +62-82135966036  
Email : islamikadina@gmail.com

#### II. Riwayat Pendidikan

1. TK Raudhatul Atfal Sruweng
2. Sekolah dasar: SD Negeri 1 Sruweng, lulus tahun 2000
3. SLTP: MTs Wathoniyah Islamiyah Kemranjen Banyumas, lulus tahun 2003
4. SLTA: MA Wathoniyah Islamiyah Kemranjen Banyumas, lulus tahun 2006
5. S1: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, lulus tahun 2010
6. S2: Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, tahun 2016 sampai sekarang

#### III. Pengalaman kerja:

1. Relawan PMI Cabang Kota Yogyakarta, Penanggulangan Bencana Gunung Merapi dan Aksi Donor Darah tahun 2009-2010
2. Karyawan (Teller) di BMT Al-Chalil Gowok Sleman 2010-2011
3. Tentor Bimbel Gajah mada group (GaMa Group) Yogyakarta 2011-2012
4. Koordinator Lapangan Tim Bimbel Gajah mada group (GaMa Group) Yogyakarta, (Cabang Sumatera, 2012), (Bali dan Nusa Tenggara Barat, 2013), (Kalimantan, 2014), (Sulawesi, 2015).
5. Guru Pendamping ABK di TK Terpadu Budi Mulia Dua Seturan Yogyakarta 2016-2017
6. Guru PAI di SD Negeri Bedog Sleman Yogyakarta 2017-2018

#### IV. Pengalaman organisasi

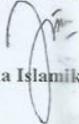
1. Sekretaris PMR Madya MTs WI Kemranjen Banyumas tahun 2004-2005
2. Bendahara PMR Wira MA WI Kemranjen Banyumas tahun 2004-2005
3. Anggota Bandung Karate Club (BKC) MA WI Kemranjen Banyumas tahun 2005
4. Pengurus Ikatan Alumni Pon.Pes Madrasah Wathoniyah Islamiyah Yogyakarta tahun 2008

5. Pengurus Bidang Sumber Daya Anggota, KSR PMI Unit VII UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2007
6. Koordinator Pelantikan Anggota Palang Merah Indonesia (PMI) Cabang kota Yogyakarta tahun 2008

Saya memberitahukan bahwa semua informasi diatas adalah benar.

Yogyakarta, 06 Mei 2019

Hormat saya,

  
Dina Islamika